

PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI *THE JOURNEY*

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh

Ike May Ardianti

B91218112



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
SURABAYA
2025**

SAMPUL DALAM
PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI *THE*
JOURNEY

SKRIPSI
Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh
Ike May Ardianti
B91218112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ike May Ardianti

NIM : B91218112

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dsn.Lebak Ds.Lebaksono RT.04 RW.05 Kec.Pungging
Kab.Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 5 Juni 2025

Yang menyatakan,



(Ike May Ardianti)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

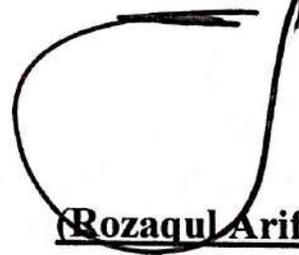
Skripsi berikut:

Nama : Ike May Ardianti
NIM : B91218112
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film *The Journey*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Mei 2025

Menyetujui
Dosen Pembimbing,



(Rozaqul Arif, M. Sos.I)
NIP: 198210122015031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

[PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI *THE JOURNEY*]

SKRIPSI

Disusun oleh:
[Ike May Ardianti]
[B91218112]

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 11 Juni 2025

Tim Penguji

Penguji I



Rozaqul Arif, M.Sos.I
NIP : 198210122015031004

Penguji II



Dr. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP : 196906122006041018

Penguji III



Dr. Sokhi Huda, M. Ag
NIP : 196701282003121001

Penguji IV



Pardianto, S.Ag, M.Si
NIP : 197306222009011004

Surabaya, 11 Juni 2025

Dekan,



Dr. Moch. Cholilul Arif, S.Ag. M. Fil.I.
NIP : 197110171998031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

"Ya Allah, tak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan Engkau menjadikan kesulitan menjadi mudah bila Engkau kehendaki mudah"

Skripsi ini saya persembahkan :

Untuk Ayah tercinta, penopang langkah dan penguat hati, yang selalu mendukung dan menguatkan. Terima kasih atas doa, cinta, kerja keras, dan segala pengorbananmu yang tak pernah terbalas.

Karya sederhana ini adalah wujud kecil dari usaha untuk mewujudkan harapanmu.

Dan untuk Ibuku tercinta, yang cintanya tetap hidup meski raganya telah tiada. Rinduku tak terbatas, namamu selalu hadir dalam setiap sujud dan harap. Semoga setiap usaha dalam karya ini menjadi kiriman doa dan amal yang tak terputus untukmu.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ike May Ardianti
NIM : B91218112
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : ikemayar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI *THE JOURNEY*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2025

Penulis



(Ike May Ardianti)

ABSTRAK

Ike May Ardianti, NIM B91218112, 2025. Pesan Dakwah dalam Film Animasi *The Journey*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna-makna pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi *The Journey*. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media, dengan pendekatan kritis. Analisis menggunakan semiotik Charles Sanders Peirce untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang ada dalam film tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tujuh *scene* yang mengandung pesan dakwah, seperti berdoa kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, sikap pantang menyerah, optimisme, pemaaf, saling tolong-menolong, dan keberanian. Pesan-pesan tersebut ditampilkan tidak hanya lewat dialog dan potongan gambar, tetapi juga lewat gambaran sikap dari karakter dalam film.

Rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat dan memunculkan perspektif baru.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Film Animasi, The Journey, Semiotika Charles Sanders Peirce*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

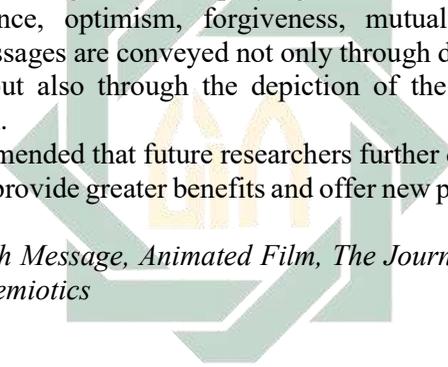
Ike May Ardianti, NIM B91218112, 2025. Da'wah Message in the Animated Film *The Journey*.

This study aims to identify the meanings of da'wah (Islamic preaching) messages contained in the animated film *The Journey*. The research employs a media text analysis method with a critical approach. The analysis uses Charles Sanders Peirce's semiotics to uncover the hidden meanings within the film.

The results of the study show that there are seven scenes containing da'wah messages, such as praying to Allah, being kind to parents, perseverance, optimism, forgiveness, mutual help, and courage. These messages are conveyed not only through dialogue and visual sequences but also through the depiction of the characters' attitudes in the film.

It is recommended that future researchers further develop this study so that it can provide greater benefits and offer new perspectives.

Keywords: *Da'wah Message, Animated Film, The Journey, Charles Sanders Peirce's Semiotics*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الملخص

إيكة ماي أريديانتي ،ب2025،91218112، رسالة الدعوة في فيلم
"الأنمي" الرحلة"

يهدف هذا البحث إلى معرفة معاني الرسائل الدعوية التي يحتوي عليها فيلم
الرسوم المتحركة "الرحلة". يستخدم هذا البحث طريقة تحليل نصوص
الوسائط، مع اتباع المنهج النقدي. وقد تم استخدام السيميائية لتشارلز
ساندرز بيرس لتحليل المعاني الخفية الكامنة في هذا الفيلم.

أظهرت نتائج البحث أنه تم العثور على سبع مشاهد تحتوي على رسائل
دعوية، مثل الدعاء إلى الله، والإحسان إلى الوالدين، وروح عدم
الاستسلام، والتفاؤل، والعفو، والتعاون، والشجاعة. وقد عُرضت هذه
الرسائل ليس فقط من خلال الحوارات ولقطات الصور، بل أيضاً من

خلال تصوير سلوك الشخصيات في الفيلم.
يوصى للباحثين المستقبليين بتوسيع هذا البحث وتطويره، لكي يحقق فائدة
علمية ويساهم في طرح رؤى جديدة.

الكلمات المفتاحية : الرسائل الدعوية، فيلم الأنمي، الرحلة، السيميائية

لتشارلز ساندرز بيرس

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film Animasi *The Journey*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Sokhi Huda, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Rozaqul Arif M.Sos.I., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Wahyu Ilaihi, MA. dan Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I., yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, serta dukungan moril dan materil.
7. Sahabat dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi semua pihak.

Surabaya, 22 Mei 2025

Ike May Ardianti

PEDOMAN PENULISAN TRANSLITERASI

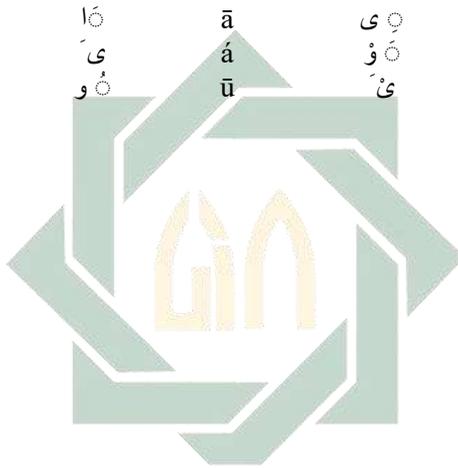
Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab yang di tulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Awal	Tengah	Akhir	Tunggal	Romanisasi
ا	ا	ا	ا	(Tidak ada)
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s
ط	ط	ط	ط	d
ظ	ظ	ظ	ظ	t
ز	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N

Awal	Tengah	Akhir	Tunggal	Romanisasi
ه	ه	ه، ة	ه، ة	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Bunyi Vokal and Diftong

اَ	A	اَ	ā	اِي	Ī
اُ	U	اِي	á	اُو	Aw
اِ	I	اُو	ū	اِي	Ay

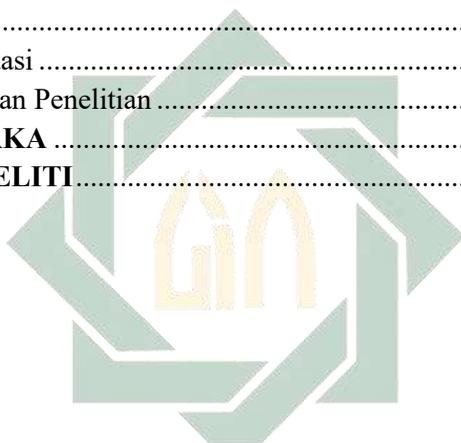


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN PENULISAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORETIK	14
A. Pesan Dakwah	14
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian (Unit Analisis)	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42

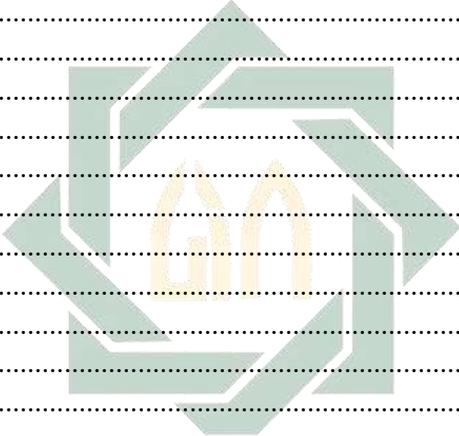
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis Data	65
1. Perspektif Teoretik.....	65
2. Perspektif Dakwah Islam	79
BAB V PENUTUP	108
A. Simpulan.....	108
B. Rekomendasi	109
C. Keterbatasan Penelitian	109
DAFTAR PUSTAKA	111
BIOGRAFI PENELITI.....	121



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis tanda	29
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 4. 1 Scene 1	59
Tabel 4. 2 Scene 2	60
Tabel 4. 3 Scene 3	61
Tabel 4. 4 Scene 4	62
Tabel 4. 5 Scene 5	63
Tabel 4. 6 Scene 6	63
Tabel 4. 7 Scene 7	64
Tabel 4. 8.....	66
Tabel 4. 9.....	68
Tabel 4. 10.....	70
Tabel 4. 11.....	72
Tabel 4. 12.....	74
Tabel 4. 13.....	76
Tabel 4. 14.....	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 3. 2 Triangle Meaning.....	43
Gambar 4. 1 Poster Film The Journey	47
Gambar 4. 2 Credit Title Teaser	49
Gambar 4. 3 Aws.....	53
Gambar 4. 4 Abrahah	54
Gambar 4. 5 Abdul Mutthalib.....	55
Gambar 4. 6 Zurara.....	55
Gambar 4. 7 Hind	56
Gambar 4. 8 Musab	57
Gambar 4. 9 Nizar	57
Gambar 4. 10 Hisham.....	58
Gambar 4. 11	59
Gambar 4. 12	60
Gambar 4. 13	61
Gambar 4. 14	61
Gambar 4. 15	62
Gambar 4. 16	63
Gambar 4. 17	64
Gambar 4. 18	65
Gambar 4. 19	67
Gambar 4. 20	69
Gambar 4. 21	71
Gambar 4. 22	73
Gambar 4. 23	75
Gambar 4. 24	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua pesan bisa dijadikan sebagai pesan dakwah asalkan tidak bertentangan dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis. Secara garis besar pesan dakwah dibagi menjadi dua yakni pesan utama (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan sebagai penguat (selain sumber utama seperti pendapat sahabat Nabi, para ulama, dll).¹

Pesan ini biasanya disampaikan oleh pelaku dakwah kepada objek dakwah dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar masyarakat tetap berpegang teguh pada aturan Allah dan senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi larangan agama. Pesan-pesan yang disampaikan bisa berupa pesan akidah, syariah dan akhlak.²

Dengan adanya pesan dakwah diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat dan membangkitkan kesadaran untuk menjadi muslim yang *kaffah*.³ Apalagi di era ini, ilmu dan praktik dakwah dikembangkan menjadi lebih *compatible* dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Tak ada batasan untuk berdakwah, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah disebarkan melalui berbagai saluran atau *platform*. Sejalan dengan ini tujuan media dakwah menurut Mira Fauziyah dapat dipahami sebagai alat yang memudahkan proses penerimaan pesan-pesan dakwah oleh *mad'u*.⁴

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2017).272.

² Eva Septiana, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Konsep Dasar, Metodologi, dan Sejarah Perkembangan* (Lampung: PT. Nafal Global Nusantara, 2024).68.

³ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas* (Laksana, 2017).175

⁴ Arief Rachman dan Ismi Nadiyahati, "DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (November 15, 2018): 29.

Film merupakan salah satu bentuk media yang memiliki daya tarik unik, sehingga sangat populer di kalangan masyarakat zaman sekarang. Selain memberikan hiburan, film dianggap sebagai alat dakwah yang sangat ampuh. Pemanfaatan film sebagai media dakwah akan membawa dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial, hal ini disebabkan oleh tata cara penyampaian komunikasi yang bervariasi sehingga tidak terkesan menggurui dan memungkinkan penonton untuk menangkap dan merepresentasikan pesan dengan cara yang berbeda-beda.

Film yang berfungsi sebagai saluran bagi berbagai pemikiran dan konsep dapat memberikan dampak saat ditonton. Dampak pesan film diukur dari seberapa besar dampaknya terhadap penonton dan sejauh mana penonton mengambil dan mengaplikasikannya pada kehidupan. Film, sebagai media audio-visual, memiliki keunggulan dibandingkan media lain karena dapat ditangkap melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga pesan atau makna yang terkandung di dalamnya menjadi lebih mudah untuk diresapi dan memberi dampak pada jiwa seseorang.⁵

Di samping itu dunia perfilman diibaratkan sebagai pisau bermata dua, karena disamping bisa memberi dampak positif film juga bisa memberi dampak negatif apabila tidak dikontrol dengan baik. Konten yang tidak mendidik seperti kekerasan, pornografi dan disinformasi dapat membahayakan generasi kita. Namun, film juga dapat berfungsi sebagai sarana jihad untuk menyebarkan ajaran Islam, pengetahuan tentang keimanan yang hakiki, dan ilustrasi yang indah tentang keutamaan akhlak Islam.⁶

Dewasa ini film seringkali dijadikan sebagai alat propaganda yang dapat memprovokasi dan mengadu domba antar umat beragama. Tak jarang isu Islam dan terorisme yang cinta kekerasan diangkat untuk memberikan citra buruk kepada Islam. Salah satunya seperti film "Fitna" yang

⁵ Efendi P., "Dakwah melalui Film," *Al-Tajdid*, 1.2 (2009), hal. 127.

⁶ Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film* (Bekasi: Elementa Media, 2021).19.

dianggap telah menghina agama Islam dan Al-Quran. Dalam film ini dibuka dengan tragedi 11 September yang menjadi memori kelam bagi orang-orang Barat untuk membangkitkan kemarahan terhadap Islam. Tak hanya itu, beberapa potongan ayat dalam Al-Quran ditampilkan sebagai dasar keyakinan bagi orang Islam untuk melakukan aksi terorisme.⁷

Hal ini tentunya, berawal dari penyakit Islamophobia atau rasa kebencian terhadap Islam dan ketakutan besar akan kebangkitan kaum Muslimin.⁸ Praktek-praktek kekerasan yang dilakukan sekelompok orang dengan mengatasnamakan Islam dimanfaatkan oleh orang-orang Barat untuk menyudutkan Islam, sehingga opini-opini menyesatkan kini tersebar di berbagai media dan ramai melabelkan Islam sebagai teroris.

Terkait hal itu, Prof. Dr. Ahmad Satori Ismail, Ketua Umum Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi), menegaskan bahwa melalui film, kita bisa menggambarkan perjalanan sejarah Islam yang autentik tanpa adanya distorsi. Oleh karena itu, film yang digunakan untuk tujuan pengajaran harus dikemas dengan baik tanpa melanggar syariat Islam (sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah).⁹

Dalam sejarah umat Islam, memang seringkali terjadi peperangan besar atau kecil. Tujuan peperangan dalam perspektif Islam sendiripun adalah untuk *futuh* atau pembebasan bahkan Islam menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) dalam bentuk etika peperangan. Peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi, peninggalan atau sisa-sisa setiap kaum, semuanya dibahas secara terperinci dalam kitab

⁷ Anggid Awiyat, "PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM DALAM FILM (Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film 'Fitna' Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi)" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

⁸ Wan Rashidah Hanim Wan Mohamad dan Nor Raudah Siren, "Islamofobia dalam Filem Barat: Analisis Kritis dalam filem American Sniper dan 13 Hours: The Secret Soldiers of Benghazi," *Journal of Usuluddin* 48, no. 2 (2020).

⁹ Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film*.21-22

suci umat Islam.¹⁰ Seperti kisah Nabi Muhammad SAW, kisah para nabi terdahulu dan orang-orang saleh sebelum Nabi Muhammad SAW. Kisah-kisah tersebut bisa disajikan secara menarik dalam sebuah film sebagai salah satu pendekatan untuk menyebarkan pesan dakwah.

Misalnya seperti film yang terinspirasi dari kisah sahabat Rasulullah SAW dari kalangan budak yaitu Bilal Bin Rabbah. Kisah keimanannya yang kuat menjadi inspirasi bagi Barajoun Entertainment, perusahaan yang berpusat di Uni Emirat Arab, untuk membuat film animasi "*Bilal: A New Breed of Hero*", yang dirilis pada tahun 2015. Film ini mengambil fokus tentang perjuangan Bilal dalam melawan perbudakan untuk mendapatkan keadilan dan kesetaraan tanpa adanya perbedaan dan pembatasan. Dalam film tersebut Bilal diperlihatkan ikut serta menjadi pejuang Islam dalam perang Uhud dan perang Badar setelah ia dibebaskan dari perbudakan.

Selain itu, film animasi *Muhammad: The Last Prophet* yang dirilis pada tahun 2002 juga mengisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan beberapa momen penting dalam sejarah Islam, seperti Perang Badar, Perang Uhud, dan lain sebagainya. Pada tahun 1976, pembuat film Moustapha Akkad merilis film *The Message* atau *Ar-Risalah*, yang berkisah tentang perjuangan Nabi Muhammad dalam memberi contoh menjadi pemimpin perang yang patut diteladani hingga sejarah mencatat perjuangan Rasulullah yang berhasil mengubah jazirah Arab, dan kemudian menyebar ke segala penjuru untuk membangun dunia yang lebih beradab, berkemanusiaan, dan berketuhanan.¹¹

Selain Moustapha, Majid Majidi seorang sutradara terkenal Iran, menyajikan kisah hidup Nabi Muhammad dalam filmnya tahun 2015, *Muhammad: The Messenger of*

¹⁰ Mohammad Ali Aziz, *Mengenal tuntas Al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2012).130

¹¹ Ekky Imanjaya, *Sinema dan Dunia Islam Mencari Film Madani* (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2019).23-24.

God. Dalam karya filmnya, ia menampilkan pertumbuhan Nabi Muhammad sejak lahir hingga berusia sekitar tiga belas tahun, saat ia berdagang di Suriah dan bertemu dengan Pendeta Bahira.¹² Diawal film yang berdurasi hampir tiga jam ini dibuka dengan salah satu peristiwa besar umat masa lalu yaitu kisah penakhlukan Mekkah oleh pasukan Abrahah. Peristiwa penyerangan pasukan gajah tersebut bertepatan dengan tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu pada Tahun Gajah.

Berbicara tentang kisah penakhlukan Mekkah oleh pasukan Abrahah, di dalam Al-Qur'an terdapat pula kisah-kisah sejarah yang serupa tentang para tokoh dan kelompok yang melakukan tindakan durhaka, yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi, pelajaran, atau peringatan tentang bagaimana seharusnya kita menjalani hidup, agar senantiasa berada di jalan Allah SWT.¹³ Salah satu peristiwa besar yang diabadikan dalam Al-Qur'an yakni peristiwa penyerangan pasukan Abrahah tersebut. Peristiwa ini terjadi sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk pelajaran bagi umat manusia mengenai begitu besarnya kekuasaan Allah SWT.¹⁴ Peristiwa bersejarah ini diabadikan dalam Al-Qur'an surah Al-Fill ayat 1-5 [105] :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۗ أَلَمْ يَجْعَلْ
 كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ۗ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ
 تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ۖ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ
 مَّأْكُولٍ ۗ

Artinya :

¹² Imanjaya, *Sinema dan Dunia Islam Mencari Film Madani*.86.

¹³ Aziz, *Mengenal tuntas Al-Qur'an*.135.

¹⁴ Muh Ridwan, *Mengenal Sejarah Nabi Muhammad saw* (Jakarta: CV Rizky Aditya, 2021).16.

Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah? (2) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? (3) Dan mengirimmkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong (4) yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar, (5) sehingga Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).¹⁵

Surah Al-Fil merupakan surah Makkiah yang terdiri dari 5 ayat dan diturunkan setelah surah Al-Kafirun dengan pokok isinya menceritakan tentang pasukan bergajah yang diadzab oleh Allah SWT dengan diturunkannya Ababil karna berniat buruk untuk menghancurkan Ka'bah.¹⁶ Dalam literatur menyatakan bahwa Abrahah al-Asyram adalah perwakilan *Najasyi* (Raja Ethiopia) di Yaman, ia membangun gereja yang megah dan mengesankan di Shana'a dengan tujuan agar para pengunjung Arab dapat meninggalkan Ka'bah. dan pergi ke gerejanya, yang dikenal sebagai "*al-Qullays*" untuk beribadah. Abrahah memiliki ambisi untuk menjadikan gereja itu sebagai pusat keagamaan untuk menyaingi Ka'bah.¹⁷ Mendengar niat Abrahah tersebut membuat bangsa Arab marah, salah seorang dari Bani Kinanah kemudian menyelinap ke dalam *Qullais* lalu mengotori dindingnya dengan tinja.¹⁸

Sebagai balas dendam, Abrahah yang marah bersumpah untuk menghancurkan Ka'bah. Ketika sampai di

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag Surat Al-Fil," quran.kemenag.go.id, diakses Mei 12, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/105?from=1&to=5>.

¹⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma* (Bandung: Penerbit Mizan Pustaka, 2014).529.

¹⁷ Aki Husni, *Sejarah Ka'bah : Kisah Rumah Suci yang Tak Lapuk Dimakan Zaman* (Jakarta: Tuross, 2013).153.

¹⁸ Bung Smas, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an: Abrahah Menyerbu Ka'bah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).7.

dekat kota Makkah terjadilah perundingan antara dia dengan pemuka kota Makkah yaitu Abdull Mutthalib yang tidak lain merupakan kakek Rasulullah SAW. Abdull Mutthalib mengklaim dalam perundingan ini bahwa ia hanyalah seorang pemilik unta dan tidak memiliki wewenang atas Ka'bah. Selain itu, ia juga meminta agar Abrahah mengembalikan dua ratus unta yang dirampas prajuritnya.¹⁹

Setelah itu penduduk Makkah mengungsi ke lembah dan perbukitan sambil menyaksikan penghancuran Ka'bah, namun dari arah laut muncul segerombolan burung-burung yang menjatuhkan batu kecil yang meluluh lantakkan pasukan Abrahah. Abrahah sendiri meninggal dunia pada saat sampai di Yaman.²⁰ Kisah ini sendiri meninggalkan banyak tanda tanya mengenai proses burung Ababil memporak-porandakan pasukan Abrahah, ada banyak pendapat mengenai *tair* atau "burung" dalam ayat tersebut. Misalnya menurut Imam Raghīb Al-Asfahani *tair* merupakan segala sesuatu yang terbang dengan cepat²¹, sedangkan dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an Muhammad Abduh berpendapat bahwa pasukan bergajah terkena penyakit campak.

Menurutnya, istilah "*tair*" mengacu pada jenis lalat atau nyamuk penyebar penyakit, namun Sayyid Quthb menyangkalnya dengan mengatakan bahwa tidak ada riwayat yang menunjukkan bahwa pasukan bergajah terkena wabah dan kejadian tersebut merupakan peristiwa yang luar biasa yang belum pernah terjadi sebelumnya.²² Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi dalam tafsirnya mengemukakan bahwa ayat pertama surah al-Fil mengandung isyarat "Perbuatan Tuhan", ia menyampaikan bahwa kata *fa* dalam surah al-Fil berbeda dengan kata *tsumma*.

¹⁹ Abu Hasan, *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).64.

²⁰ Abu Umar, *Kisah-Kisah tentang Ka'bah* (Jogjakarta: Penerbit Al-Ilmu, 2006).17-18.

²¹ ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma*.532.

²² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zilal Al-Qur'an*, Juz 30. (Bogor: Gema Insani Press, n.d.).245-252.

Kata *fa* menunjukkan singkatnya waktu antara peristiwa yang dikemukakan oleh kata sebelum *fa*, yang berarti proses penghancuran badan mereka diibaratkan bagai dedaunan yang dimakan ulat yang lenyap dalam waktu yang singkat.²³

Di sisi lain menurut Al-Rifa'i, kejadian ini merupakan *irhas* atau batu loncatan sebagai pertanda datangnya Nabi Muhammad sebagai nabi terakhir, kemenangan itu dianugerahkan Allah SWT kepada penduduk Makkah sebagai wujud perlindungan terhadap tempat tinggal-Nya, bukan untuk membantu kaum *Quraisy* dalam mengalahkan kaum *Habshi*.²⁴

Kisah mengenai peristiwa besar yang menjadi sejarah jazirah Arab ini kemudian diadaptasi menjadi sebuah Film animasi berjudul “*The Journey*” yang telah tayang pada tahun 2021. Namun berbeda dengan film sebelumnya, jika film *Muhammad: The Messenger of God* memberikan gambaran nyata mengenai peristiwa bersejarah penakhlukan Makkah oleh pasukan Abraham, maka dalam film *The Journey* peristiwa tersebut dikemas secara lebih menarik dan kreatif dalam bentuk animasi dengan gaya anime ala Jepang dan jalan ceritanya dibumbui dengan adanya perlawanan balik oleh penduduk Makkah. Tak hanya itu film ini meraih penghargaan Film Eksperimental Terbaik di Festival Film “*Septimius*” yang dilaksanakan di Belanda. Penghargaan ini menjadi pencapaian pertama dalam sejarah yang dimenangkan oleh Arab Saudi di festival film Internasional.²⁵

Film ini sendiri menceritakan peristiwa penakhlukan Makkah melalui perspektif seorang karakter fiksi yang

²³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2001).529

²⁴ Muhammad Nasib Al-Rifai, *Tafsir al-Aliyy al-Qadir li Ikhtisar Fi Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).400

²⁵ Ruly Riantrianto, “Film Anime The Journey Tentang Sejarah Jazirah Arab Karya Sineas Jepang dan Arab Saudi Tiba di Indonesia,” *Liputan6*, last modified 2022, diakses November 5, 2023, <https://www.liputan6.com/amp/5060175/film-anime-the-journey-tentang-sejarah-jazirah-arab-karya-sineas-jepang-dan-arab-saudi-tiba-di-indonesia/>.

bernama Aws bin Zubair, ia merupakan seorang pembuat tembikar yang memiliki masa lalu yang bermasalah. Dan sebagai bentuk penyesalan atas dosa-dosanya di masa lampau Aws ikut bergabung dalam pasukan sukarela untuk melindungi kota Mekkah melawan pasukan Abrahah. Film animasi *The Journey* tercipta melalui sebuah proyek gabungan antara Arab Saudi dan Jepang. Film ini ditulis oleh Atsuhiro Tomioka dan disutradarai oleh Kobun Shizuno yang merupakan sutradara terkenal asal Jepang. Dengan mengambil setting peradaban kuno sekitar 1500 tahun lalu, film ini menceritakan bagaimana perjuangan rakyat Mekkah dalam melindungi Ka'bah dengan menggunakan perlengkapan seadanya.

Film ini menjadi menarik karena memberikan kesan baru dalam sejarah film animasi. Dengan menggabungkan dua budaya lintas Negara, film ini mengadopsi gaya animasi ala Jepang dengan menampilkan cerita yang terinspirasi dari kejadian nyata berdasarkan sejarah dan budaya Arab kuno. Meskipun ada beberapa bagian yang dikembangkan dari cerita aslinya namun alur cerita serta penggambaran tokoh Abrahah dan Abdull Mutthalib hingga peristiwa kekalahan pasukan Abrahah akibat adanya kekuasaan Allah SWT dalam film ini tetap digambarkan secara konsisten tanpa adanya perubahan yang signifikan. Bahkan film tersebut juga menyelipkan kisah-kisah mukjizat para Nabi sebelumnya termasuk kisah Nabi Nuh, Nabi Musa, dan Nabi Hud. Berangkat dari pemaparan inilah, peneliti kemudian tertarik untuk menyelidiki apa makna pesan dakwah yang terdapat dalam film *The Journey*.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam kajian ini adalah apa makna pesan dakwah dalam film *The Journey* yang dianalisis dengan semiotik Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film *The Journey* yang dianalisis dengan semiotik Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu komunikasi, khususnya dalam penelitian akademis mengenai dakwah berbasis film bagi para mahasiswa di masa depan.
 - b. Menjadi acuan informasi saat melakukan studi tentang film melalui analisis semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce
2. Secara praktis
 - a. Di masa mendatang, diharapkan studi ini dapat menjadi sumber inspirasi atau acuan dalam menyampaikan dakwah kreatif melalui sebuah karya, terutama film.
 - b. Tujuan lain dari riset ini adalah agar para peneliti dapat meningkatkan daya pikir kritis dan kemampuan menalar saat mencari solusi masalah. Serta lebih peka terhadap esensi pesan dakwah yang tersirat dalam sebuah film.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Apa yang ingin disampaikan pengirim kepada penerima disebut pesan. Pesan yang dibahas di sini adalah kumpulan simbol baik verbal maupun non verbal untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, nilai, dan tujuan sumber.²⁶ Pada hakikatnya, suatu pesan yang dikirim

²⁶ Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: PENERBIT QIARA MEDIA, 2019).67.

berisi substansi (*the content of message*) dan kode-kode (*symbol*) yang digunakan. Isi pesan tersebut biasanya adalah kebenaran, namun pemakaian simbol-simbol tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan pesan.²⁷

Dari segi etimologi dakwah berasal dari istilah bahasa Arab *da'ayad'i-da'watan* yang bermakna menyeru, mengundang, dan mengajak. Di sisi lain, Masdar Helmy mendefinisikan dakwah sebagai proses mengajak yang memotivasi manusia untuk mengikuti ajaran Allah.²⁸ Dengan demikian, pesan dakwah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh pendakwah kepada mitra dakwah yang bertujuan untuk mengajak umat manusia menjalankan perintah Allah, seperti *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dakwah pada dasarnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis, dengan tambahan pandangan dari temuan para ahli, kisah-kisah, dan berita.²⁹

2. Film Animasi

Secara harfiah film merupakan sinematografi, yang diambil dari istilah "*cinema*" (gerakan) dan "*tho atau phytos*" (cahaya). Sementara itu Javadalasta (2011), mendefinisikan film sebagai kumpulan gambar bergerak yang menceritakan suatu kisah dan disebut sebagai *movie* atau *video*.³⁰ Sedangkan definisi animasi sendiri secara etimologis berasal dari bahasa latin *anima* yang artinya jiwa, kehidupan, semangat.

Istilah *animation* dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*to animate*" yang memiliki arti menggerakkan. Menurut Zeembry, animasi adalah proses penyusunan

²⁷ Kustadi S, *Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).86.

²⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016).6-10.

²⁹ Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qu'an," *Jurnal Komunikasi Islam*, 8.1 (2018), hal. 43.

³⁰ Muh Ali dan Deni Manesha, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).2.

gambar atau isi yang bervariasi di setiap *framanya*, kemudian rangkaian *frame* itu diubah menjadi *motion* atau gerakan yang menyerupai film.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa animasi adalah suatu gambar atau objek pada tiap *frame* yang digerakkan agar terlihat seperti sebuah film.

F. Sistematika Pembahasan

Agar studi ini menjadi karya ilmiah yang menyeluruh, maka pembahasan akan disusun dengan format yang sesuai. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, sebagaimana dirinci di bawah ini :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menawarkan pendahuluan yang dibagi menjadi beberapa sub-bab, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan tinjauan pustaka yang diperlukan, kajian teoritik dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang metodologi dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam bab ini, beserta unit analisis, tahapan penelitian, teknik untuk mengumpulkan data dan analisa data.

4. BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Peneliti memberikan gambaran umum tentang topik penelitian dalam bab ini. Selain itu, bagian ini menggunakan teori penelitian yang dipilih untuk menjelaskan analisis data.

5. BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir, peneliti akan memaparkan temuan penelitian pada bab ini berupa kesimpulan yang disajikan secara ringkas dan sederhana agar lebih mudah

³¹ Ni Wayan Eka Putri, *Dunia Animasi* (Bali: Penerbit Miia Art, 2016).21-22

untuk dipahami oleh pembaca. Selain itu, rekomendasi bagi kemungkinan adanya penelitian selanjutnya juga akan disajikan pada bab ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian

Pesan dakwah atau yang disebut juga dengan materi dakwah adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh sumber (*dai*) kepada penerima (*mad'u*). Para ahli menyebut materi dakwah dengan berbagai nama, termasuk pesan, *al-Maddah*, dan *Maudhu' dakwah*.³²

Sedangkan menurut Ali Aziz, istilah pesan dakwah dalam literatur berbahasa Arab yaitu *maudlu' al-da'wah* dianggap lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" karena sebutan tersebut bisa mengakibatkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Frasa "pesan dakwah" lebih cocok untuk menggambarkan informasi yang disajikan menggunakan kata-kata, gambar, lukisan, dan media lain yang dimaksudkan untuk menimbulkan pemahaman dan mungkin mengubah sikap dan tindakan mitra dakwah.³³

Fahrurrozi dalam bukunya Ilmu Dakwah, menjelaskan bahwa *maudu*, atau pesan dakwah, adalah informasi apa pun yang perlu disampaikan dari *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah). Ini termasuk ajaran Islam lengkap, yang ditemukan dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Ia juga dikenal sebagai *al-haq* (kebenaran hakiki), atau *al-Islam*, yang berasal dari Al-Qur'an.³⁴ Secara teoritis, pesan apa saja dapat dijadikan bahan dakwah, sepanjang tidak bertentangan dengan sumber aslinya yakni Al-Qur'an dan Hadits.

³² Abdullah, *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

³³ Aziz, *Ilmu Dakwah*.272.

³⁴ Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019).91.

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Ali Aziz menyatakan bahwa pesan dakwah memiliki tujuh karakteristik, yaitu:

- a. Orisinal dari Allah SWT
Untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT mengutus malaikat Jibril. Wahyu ini kemudian disampaikan kepada umat manusia oleh Nabi Muhammad SAW, membimbing mereka ke jalan yang benar. Wahyu Allah SWT ditujukan untuk seluruh umat manusia, bukan hanya untuk negara tertentu dan waktu tertentu.
- b. Mudah
Semua ajaran Islam dapat ditoleransi dan diringankan apabila ditemukan kesulitan dalam pelaksanaannya. Perilaku yang dilarang dapat dimaafkan jika diperlukan, sepanjang perilaku tersebut bersifat moderat dan tidak merugikan orang lain. Misalnya saja, boleh saja memakan daging babi ketika tidak ada makanan lain yang tersedia dan nyawa kita dalam keadaan terancam.
- c. Lengkap
Islam mengatur segala sesuatu dari aspek yang terkecil hingga yang terbesar dalam kehidupan manusia. Dari masalah-masalah manusia yang sangat pribadi hingga masalah-masalah sosial yang lebih umum.
- d. Seimbang
Dakwah sendiri mengajarkan keseimbangan (*al-mizan*). Keseimbangan merupakan kedudukan antara dua kecenderungan yang berlawanan dalam kehidupan manusia. Kalau ada orang yang dipenuhi keserakahan, pasti ada pula orang lain yang tertindas.
- e. Universal
Amanat dakwah mencakup semua aspek kehidupan dan memiliki prinsip-prinsip teladan yang dapat dianut oleh semua umat manusia.

- f. Masuk akal
Semua ajaran Islam bisa dipahami secara logis dan ajaran Islam melihat kehidupan dengan cara yang realistis, menempatkan manusia di posisi yang mulia. Penempatan ini ditandai dengan keinginan untuk selalu memanfaatkan akal pikiran dengan tepat. Mudah bagi seseorang untuk terjerumus ke dalam jurang kehancuran ketika ia tidak menggunakan akal pikirannya.
- g. Membawa Kebaikan
Selain menanamkan nilai-nilai universal seperti kerja keras, agama Islam mengajarkan kesetaraan bagi semua orang tanpa membedakan golongan (ras) atau warna kulit. Nilai-nilai ini masih dianut oleh umat yang beradab hingga saat ini.³⁵

3. Tema-Tema Pesan Dakwah

Pesan dakwah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Akidah

Menurut bahasa akidah berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikatan, ikatan kokoh, pegangan, lekat, kuat dan dipercaya atau apa-apa yang diyakini seseorang. Sedangkan dari segi terminologi, akidah diartikan sebagai keimanan kokoh yang tidak tergoyahkan bagi orang-orang yang mengimannya.³⁶ Sementara menurut Choiruddin, akidah adalah keimanan atau apa-apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas, yang tidak dicampuri keraguan terhadap orang yang mengimannya.³⁷ Biasanya pesan akidah didalamnya berisi materi tentang :

³⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah*.291-292.

³⁶ Muh Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islmiah* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019).10.

³⁷ Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*.69.

- 1) Iman kepada Allah SWT
 - 2) Iman kepada Malaikat-Nya
 - 3) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
 - 4) Iman kepada para Rasul-Nya
 - 5) Iman kepada Hari Kiamat
 - 6) Iman kepada Qadha dan Qadhar.³⁸
- b. Syariah

Syari'ah dapat diartikan sebagai keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia lain. Sementara itu menurut bahasa, *syari'ah* berarti jalan yang harus dilalui. Al-Qur'an menggunakan kata yang seakar yaitu "*din*" (agama) yang berarti jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT kepada umat manusia.³⁹

Syariah dalam Islam berkaitan erat dengan tindakan nyata atau eksternal untuk mematuhi semua aturan atau hukum Allah, yang mengatur interaksi antara manusia dan agama mereka. Cakupannya sendiri meliputi hukum syari'at yang menyangkut seluruh aktivitas atau kegiatan manusia yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT.⁴⁰ Materi syariah ini akan menjadikan tatanan dunia menjadi lebih sempurna dan teratur.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah biasanya memberikan informasi yang jelas dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dikerjakan), dan *haram* (dilarang).⁴¹ Contoh pesan syariah yang meliputi

³⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 99.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2009). Hal.91.

⁴⁰ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2020). Hal.8.

⁴¹ Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*. Hal.96.

ibadah; seperti *jihad, thaharah, shalat, zakat*, puasa, dan haji, dan *Muamalah*, yang di dalamnya ada hukum perdata seperti hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Sedangkan hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang, dan damai.⁴²

c. Akhlak

Secara bahasa (etimologi), “Akhlak” merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang merujuk pada sifat perangai, perilaku atau tabiat. Sementara itu secara istilah akhlak dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk berbuat baik tanpa harus dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.⁴³ Lebih jauh lagi, akhlak didefinisikan oleh Imam Al-Ghozali sebagai suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan dari situlah perbuatan akan mengalir dengan sendirinya, tanpa memerlukan pemikiran (sebelumnya).⁴⁴

Dari penjelasan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang telah mengakar dalam jiwa dan dimiliki manusia sejak lahir, yang mendorong tingkah laku atau perbuatan seseorang dilakukan secara spontan, sadar tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Berikut adalah macam-macam akhlak yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang menjadi kewajiban kita sebagai makhluk kepada Allah SWT, diantaranya yaitu :

a) Berdoa kepada Allah SWT

⁴² Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. Hal.99.

⁴³ Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islmiah*. Hal.14.

⁴⁴ Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf: Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hal.3-4.

Menurut bahasa, doa artinya mengundang, merayu, memelas, mengutarakan serta meminta. Secara teknis, doa adalah tindakan mendekatkan seluruh diri kepada Tuhan untuk mengajukan permohonan. Karena doa mengakui keterbatasan seseorang dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya, maka doa merupakan hakikat penyembahan.

Doa merupakan alat penting bagi umat muslim sebagai sarana untuk berinteraksi dengan Allah Swt. Berdoa dengan penuh kesungguhan, suara yang lembut, ketulusan, *khusyu'* yang disertai harapan bahwa Allah akan mengabulkan permohonan tersebut adalah kunci untuk membuka pintu Rahmat Allah Swt bagi orang-orang yang beriman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa doa merupakan salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memohon pertolongan kepada-Nya agar segala cita-cita dan keinginan dapat tercapai.⁴⁵

- b) *Tawakkal*, artinya adalah berserah diri sebulat-bulatnya kepada Allah SWT di saat menjalankan tugas yang telah direncanakan dengan matang.
- c) *Zikrullah*, atau mengingat Allah. Islam memerintahkan manusia untuk senantiasa mengingat Allah baik dalam suka maupun duka, dalam kesendirian maupun

⁴⁵ Awaludin Hakim, “Doa dalam perspektif al-qur’an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar,” *Jurnal Al-Fath* 11, no. 1 (2017).50.

kebersamaan, dan dalam keadaan sehat maupun sakit..⁴⁶

- d) *Thawadu'* yaitu memiliki kerendahan hati terhadap Allah SWT, menyadari statusnya yang rendah dan tidak berarti di mata Allah SWT Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, tidak pantas bagi kita jika hidup dengan penuh keangkuhan dan kesombongan serta mengharapkan imbalan ketika melaksanakan kewajiban kita kepada Sang Pencipta.
 - e) Beribadah kepada Allah SWT, dengan menaati petunjuk dalam Al-Quran dan mengerjakan segala perintah Allah sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Beribadah menunjukkan ketaatan seorang Muslim terhadap petunjuk Allah SWT.⁴⁷
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri
Yaitu dengan menghiiasi diri sendiri dengan sifat-sifat terpuji seperti :⁴⁸
- a) Pantang Menyerah
Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, berserah diri adalah kemampuan untuk tidak berbuat apa-apa selain berserah diri kepada Tuhan, sedangkan yang terlarang merujuk pada tindakan atau barang yang dilarang oleh kepercayaan atau adat istiadat. Pernyataan "pantang menyerah" merujuk pada pola pikir yang selalu bersemangat dan mudah bangkit kembali setelah mengalami kemunduran.

⁴⁶ Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah," *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman* 11, no. 2 (2017): 62–63.

⁴⁷ Zulfikli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri* (Jogjakarta: KALIMEDIA, 2018).7-8.

⁴⁸ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).137.

Toto Tasmara menegaskan bahwa ketekunan membutuhkan dorongan kuat untuk berhasil dan usaha keras. Pantang menyerah adalah pola pikir untuk bertahan dalam menghadapi kegagalan, kesulitan, dan kemunduran. dan akan terus mencoba sampai mendapatkan apa yang diinginkan.⁴⁹

b) Pemberani (*Syaja'ah*)

Kata "*syaja'ah*" berarti "berani" atau "ketabahan", dan hakikat syaja'ah adalah keberanian yang ditunjukkan dengan memiliki watak sabar dan selalu siap menghadapi tantangan. Sifat ini mencakup lebih dari sekadar keberanian lahiriah, seperti kemauan untuk berjuang, tetapi juga keberanian mental, yang mencakup jenis ketabahan untuk menghadapi tantangan hidup dan ujian fisik dan spiritual dari Allah.⁵⁰

Seseorang yang memiliki sifat berani tidak akan takut gagal atau menghadapi kesulitan karena ia akan selalu berpikir positif ketika dihadapkan pada situasi negatif yang menghambat usahanya. Oleh karena itu, keberanian dan sikap yang kuat diperlukan untuk meraih kesuksesan.⁵¹

c) Optimis

Dalam bahasa Inggris, *optimisme* (harapan positif) mengacu pada harapan

⁴⁹ Ilma Saakinah Tamsil, "PESAN PANTANG MENYERAH DAN IKHLAS MELALUI TEKNIK SINEMATOGRAFI PADA FILM 'NUSA THE MOVIE 2021,'" *JURNAL CALACITRA*, 2.2 (2022), hal. 13.

⁵⁰ Ermiyanto Ermiyanto, "PENINGKATAN KUALITAS AKHLAK SYAJA"AH DAN 'ADĀLAH ANAK MELALUI TELADAN ORANGTUA," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), hal. 150.

⁵¹ Putri Nur Adhima dan Lailatul Rif'ah, "SIKAP OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (KAJIAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR)," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 4.2 (2022), hal. 124.

untuk hasil yang sebaik mungkin. *Pesimisme* didefinisikan sebagai "putus asa" jika *optimisme* didefinisikan sebagai "berharap baik". Salah satu definisi optimis dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang menanggapi segala sesuatu dengan sikap positif.

Segerestrom mengartikan *optimisme* sebagai pendekatan yang realistis terhadap pemecahan masalah. Tujuan berfikir positif disini adalah untuk memanfaatkan keadaan terburuk semaksimal mungkin. Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebelumnya, sikap optimis adalah keyakinan seseorang bahwa segala sesuatu harus selalu dihadapi dengan pandangan positif.⁵² Sikap optimis juga bisa diartikan sebagai suatu tekad yang kuat untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang baik.⁵³

3) Akhlak sesama manusia

Pada hakikatnya, berakhlak yang baik terhadap sesama merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar. Akhlak sesama manusia terbagi menjadi dua diantaranya yakni :

a) Akhlak *Mahmudah* (akhlak terpuji)

Yaitu akhlak yang terpuji dan bukti keimanan seseorang yang sempurna kepada Allah. Akhlak yang mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya. Yang termasuk dalam akhlak terpuji antara lain yaitu :

⁵² Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana, "PEMAHAMAN HADIS TENTANG OPTIMISME," *Jurnal Studia Insania* 2, no. 2 (2014): 118.

⁵³ Dedi dan Muhammad Ali, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami* (Lampung: CV.IQRO, 2018).

1. Pemaaf

Secara spesifik diartikan sebagai seseorang yang bersedia memaafkan atau mengampuni. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pemaafan sebagai tindakan membebaskan seseorang dari hukuman (tuntutan, sanksi, dan sebagainya) atas suatu kesalahan.

Di sisi lain, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* menggambarkan kata pengampunan sebagai "memaafkan" atau menunjukkan belas kasihan (*pardon or show mercy to somebody*) kepada seseorang, serta "tidak lagi menyimpan perasaan tidak suka terhadap seseorang" (*no longer have hard feeling towards*). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memaafkan adalah orang yang memberikan pengampunan kepada orang yang telah berbuat salah karena kebaikan.⁵⁴

2. Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menolong berarti meringankan beban. (penderitaan, kesulitan, dan sebagainya) dan membantu dalam melakukan sesuatu (berupa bantuan tenaga, waktu, atau uang). Dalam bahasa Arab (kamus al-Munawwir), *ta'awun* diterjemahkan sebagai saling membantu, gotong royong, menolong sesama manusia.

⁵⁴ Fuad Nashori, "Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan," *Unisia*, 33.75 (2011), hal. 215-216.

Ta'awun, di sisi lain, dapat dipahami sebagai sikap kebersamaan, rasa memiliki, dan kebutuhan satu sama lain untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis.⁵⁵ *Ta'awun* didefinisikan sebagai tindakan yang dimotivasi oleh hati nurani dan hanya mencari keridhaan Allah SWT.⁵⁶

b) Akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela)

Yaitu perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti berbuat maksiat, mendendam, dengki, dan sebagainya yang bertentangan dengan larangan Allah SWT dan jelas akan menyebabkan kita menjadi jauh dari-Nya.⁵⁷

4) Akhlak kepada orang tua

Berikut adalah beberapa perkara yang harus diperhatikan dan dilakukan seorang anak kepada orangtua, yakni :

a) Berbuat Baik kepada orang tua

Kepercayaan Islam menyatakan bahwa seorang anak harus selalu memperlakukan orang tuanya dengan baik bagaimanapun keadaannya. Artinya, sekalipun seorang anak dianiaya oleh orang tuanya, jangan biarkan anak menyinggung perasaan orang tuanya, Oleh karena itu, seorang anak tidak seharusnya bertingkah

⁵⁵ Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur Fidesrinur, "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU BERBAGI DAN MENOLONG PADA ANAK USIA DINI," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021).36.

⁵⁶ Hijrah Wahyudi dan Sukma Febriyanti, "IMPLEMENTASI TOLONG-MENOLONG (QARDH, MURABAHAH, TA'AWUN) MELALUI KOMUNITAS 'MANTRI SEHAT' DI PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN BERBASIS ABCD," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023).105.

⁵⁷ Ali, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*.307.

laku buruk terhadap orang tua atau membalas dendam atas perbuatan jahat mereka. Orang tua menyetujui perbuatan tersebut karena Allah tidak menyetujuinya.

- b) Berkata halus dan mulia kepada orang tua
- Ajaran Islam menyatakan bahwa seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbicara kepada orang tuanya dengan cara yang sopan, lemah lembut, tidak menyakiti perasaan mereka, dan tidak menggunakan kata-kata kasar.⁵⁸

4. Dakwah Melalui Film

Jika dahulu dakwah hanya dilakukan secara tradisional, dengan kemajuan teknologi saat ini pesan keagamaan mudah disebarkan melalui media. Media berasal dari kata Latin "*medius*". Kata media sendiri merupakan bentuk plural dari "*median*" yang berarti perantara atau saluran (*channel*). Dalam bidang komunikasi, media berperan penting sebagai alat yang dipakai oleh penyampai pesan (*da'i*) agar informasi yang dibawanya bisa dipahami oleh si penerima (*mad'u*).⁵⁹

Salah satu media yang banyak digemari dan menjadi konsumsi pokok masyarakat modern adalah film. Media satu ini dijadikan sebagai alternatif untuk mempercepat dan memperluas penyampaian pesan kepada banyak orang. Sebagai media audio visual, film dirangkai dari berbagai potongan gambar yang disatukan dengan tujuan untuk menyampaikan makna yang ada di dalamnya. Karya-karya ini dikemas secara ringan dengan cerita yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.⁶⁰

⁵⁸ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak* (Depok: Rajawali Press, 2023). Hal.118.

⁵⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*.142-143.

⁶⁰ Andi Fikra Pratiwi, "FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM," *JURNAL AQLAM - Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2017): 117.

Onong Uchjana Effendy menggarisbawahi pentingnya film sebagai sarana yang efektif untuk sumber informasi dan dakwah,⁶¹ yakni dengan mengombinasikan dakwah dengan hiburan sehingga pesan dakwah dalam film dapat tersampaikan secara efektif dan persuasif sehingga dapat mempengaruhi penonton.⁶²

Disamping itu, menurut ilmu jiwa sosial pada saat menonton film terjadi gejala identifikasi psikologis. Penonton sering kali meniru karakteristik salah satu tokoh dalam film selama proses *decoding*. Sehingga mereka ikut memahami apa yang dirasakan oleh pemeran seolah-olah mengalaminya sendiri.⁶³ Film akan berdampak pada jiwa penonton dan membentuk karakter mereka. Mengingat dampak yang begitu besar bagi jiwa penonton, maka media semacam ini sangat tepat untuk dimanfaatkan dalam berdakwah.⁶⁴

5. Teori Representasi

Teori representasi Stuart Hall adalah proses untuk menghasikan suatu makna dalam pikiran melalui bahasa. Hubungan antara konsep (*concept*) dan bahasa (*language*) memungkinkan kita untuk mengartikan suatu benda, orang, atau peristiwa nyata (*real*) dan yang tidak nyata (*fictional*).⁶⁵

⁶¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*, Media Sahabat Cendikia (Media Sahabat Cendekia, 2019).8.

⁶² Anik Fitriyah, "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM ANIMASI ADIT SOPO JARWO EPISODE 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes) Institut Agama Islam Negeri Madura," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2020).48.

⁶³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).120.

⁶⁴ Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*.124.

⁶⁵ Stuart Hall, *REPRESENTATION : Cultural Representations and Signifying Practices* (New York: SAGE Publications, 1997).17.

Proses pemaaknaan melibatkan penggunaan bahasa, tanda, dan gambar yang mewakili atau melambangkan sesuatu. Kegunaan tanda sebagai representasi yaitu untuk menggambarkan, mewakili, mengimajinasikan atau menghubungkan. Seperti contoh : wanita cantik direpresentasikan (ditandai) melalui gambar seorang wanita berkulit putih, langsing dan berambut panjang.⁶⁶

Representasi bukan hanya produksi makna tapi juga pertukaran makna, hal tersebut dapat dilakukan melalui bahasa atau gambar sebagai simbol. Sehingga representasi dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial.⁶⁷

6. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata *semeion*, bahasa asal Yunani yang berarti tanda.⁶⁸ Definisi tanda itu sendiri adalah sesuatu yang menandakan kehadiran objek lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari berbagai macam benda, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai tanda. Analisis semiotik pada hakikatnya adalah upaya untuk merasakan sesuatu yang ganjil, sesuatu yang memerlukan penyelidikan tambahan ketika kita membaca suatu teks, cerita, atau wacana tertentu. Kajian tersebut bersifat paradigmatik dalam artian berupaya mengungkap

⁶⁶ Femi Fauziah Alamsyah, "Representasi , Ideologi dan Rekonstruksi Media," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2020).94.

⁶⁷ Nova Darmanto Nurul Akmalia, "Media buku sebagai representasi ideologi penulis," *MEDIASI-Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 2, no. 1 (2021).20.

⁶⁸ Ambarini AS dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra* (Semarang: UPGRIS PRESS, 2010).27.

makna, termasuk dari unsur-unsur tersembunyi dalam suatu teks.⁶⁹

Semiotika memiliki dua tokoh yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi sedangkan Peirce menyebutnya semiotika. Peirce membagi definisi tanda menjadi tiga bagian: tanda atau representasi, interpretan, dan objek. Jika sesuatu memenuhi dua kriteria, maka ia dapat disebut sebagai tanda atau representasi: pertama, tanda atau representasi harus dapat dirasakan oleh pikiran dan emosi serta panca indera; kedua, tanda atau representasi harus merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai simbol (mewakili sesuatu yang lain).

Sementara itu objek dapat dipahami sebagai komponen mental/imajiner yang diwakili oleh tanda (sesuatu yang lain), komponen ini bisa tertangkap panca indera. Kemudian interpretan adalah arti.⁷⁰ Gagasan yang luas dan deskripsi struktural dari semua sistem tanda dalam teori Peirce menjadikannya sebuah *grand theory* dalam semiotika. Peirce berusaha memisahkan unsur-unsur dasar tanda dan menyusunnya kembali menjadi satu kesatuan yang utuh. Menjadi penting bagi penafsir untuk memahami struktur semiosis guna mengembangkan pragmatisme.⁷¹

Tanda perlu ditafsirkan (memiliki seorang penafsir) agar dapat berfungsi sebagai tanda. Di sini, penafsir memainkan peran penting dalam menghubungkan tanda dan objeknya (tiga jenis penafsir utama adalah induksi,

⁶⁹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 2 ed. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013).7.

⁷⁰ Jafar Lantowa, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2017).5.

⁷¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).97.

deduksi, dan pemahaman/hipotesis). Berdasarkan objeknya Peirce membagi tanda atas :⁷²

Jenis Tanda	Ditandai dengan	Proses Kerja
Ikon	Persamaan dan kemiripan	Dilihat
Indeks	Keterkaitan (hubungan sebab akibat)	Diperkirakan
Simbol	Kesepakatan sosial	Dipelajari

Tabel 2. 1 Jenis tanda

- a. *Icon* (ikon) adalah Penanda dan petanda saling terkait jika keduanya memiliki bentuk alami yang sama atau mirip dengan objek yang diwakilinya. Dengan kata lain, simbol yang menggunakan kesamaan atau ciri yang sama dengan apa yang dilambangkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
- b. *Index* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alami antara petanda dan tanda yang berhubungan langsung dengan realitas atau yang bersifat kausal atau sebab-akibat. Salah satu cara untuk mbingkai konsep indeks adalah sebagai tanda yang berhubungan dengan atau dekat dengan apa yang diwakilinya. Contoh: asap sebagai tanda api.⁷³
- c. *Symbol* (simbol) adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara tanda dengan denotasinya, menurut

⁷² Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*.19.

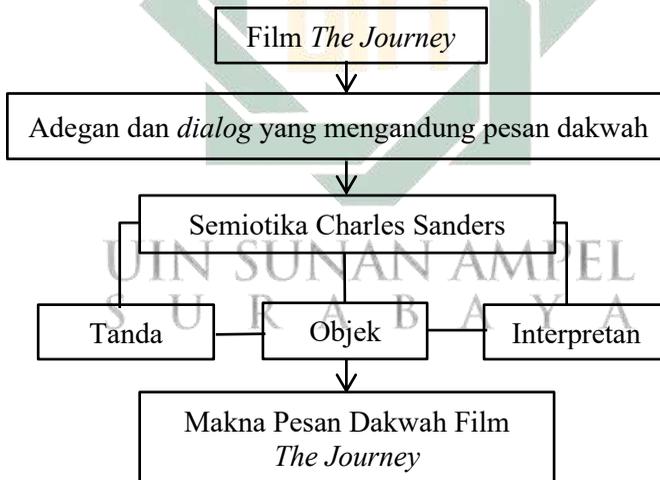
⁷³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).41-42.

suatu kesepakatan bersama atau suatu aturan yang berlaku umum.⁷⁴

Semiotika dalam studi media massa tidak hanya berfungsi sebagai landasan teori, tetapi juga dapat diterapkan sebagai cara untuk menganalisis. Kita dapat memanfaatkan teori segitiga makna Peirce, yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretan sebagai contoh metode analisis. Maka dari itu untuk mengkaji makna pesan dakwah pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Charles Sanders Peirce.

Dengan demikian dari penjelasan diatas peneliti memiliki gagasan kerangka berfikir yang dapat dijadikan patokan agar lebih mudah untuk dipahami yaitu sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir



⁷⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).25-26.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai referensi, peneliti menjadikan beberapa penelitian berikut ini sebagai acuan :

1. Skripsi Arif Cahyo Kartiko tahun 2023 dari UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Anime *The Journey*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam anime *The Journey* serta bagaimana pesan dakwah tersebut disampaikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis Charles Sanders Peirce. Beberapa hasil penelitian di antaranya adalah ditemukan 7 pesan dakwah tentang akidah, 5 pesan dakwah tentang syariah dan 5 pesan dakwah tentang akhlak. Pesan dakwah disampaikan melalui ilustrasi visual dan percakapan antara karakter dalam film. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah dalam penelitian, secara detail peneliti memaparkan bagaimana tanda, objek dan interpretan yang mengandung pesan dakwah dalam film sehingga hasil penelitian mengenai pesan dakwah dipaparkan secara lengkap dari penelitian sebelumnya.
2. Skripsi Bony Surya Ivanto dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel *Di Pintu Langit Ku Bersujud* (Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dengan menggunakan metode semiotik model Charles Sander Peirce. Hasil penelitiannya menemukan adanya pesan akidah yaitu umat muslim senantiasa mempertebal keimanannya kepada Allah SWT, pesan syariah yaitu ibadah sholat, berdakwah, menjauhi larangan Allah SWT dan pesan akhlak yaitu rendah diri saat dipuji, hormat, sabar, senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT disaat susah maupun senang. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan novel “*Di Pintu Langit Ku Bersujud*”.

3. Skripsi Fransiska Nilapravitarsari dari IAIN Salatiga yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotika Charles Sander Peirce. Hasil penelitiannya berupa pesan akidah mengenai anjuran untuk mengucap istighfar, pesan syariah mengenai larangan suap menyuap dan pesan akhlak mengenai anjuran menjenguk orang yang sakit, sabar, saling tolong menolong, menjaga kerukunan. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang diteliti, penelitian ini menggunakan objek film Tilik sedangkan peneliti menggunakan film animasi *The Journey*.
4. Skripsi Gilang Ramadhan dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Berjudul Salah Sedekah Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna pesan dakwah dalam film dengan menggunakan metode analisis teks media model Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukka pesan dakwah dari film ini adalah memberikan penyadaran kepada setiap orang yang bersedekah untuk tidak mengharapkan balasan secara langsung dari Allah SWT dan meyakini bahwa balasan dan kebaikan itu sudah dijanjikan oleh Allah SWT. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini menggunakan film “Salah Sedekah” sedangkan peneliti menggunakan film animasi *The Journey*.
5. Skripsi Henny Ayu Purwanda dari IAIN Bengkulu yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Air Mata Surga berdasarkan *representament*, objek dan *interpretant* dengan

menggunakan metode semiotik model Charles Sander Peirce. Hasil penelitiannya menemukan adanya pesan dakwah syariah berupa sikap sabar seorang istri, ketulusan dalam persahabatan, istri salehah, ikhlas dalam menghadapi cobaan dan pesan dakwah akhlak berupa istri yang sholeha, penyabar, seorang sahabat sejati dan cara melamar seorang wanita sesuai syariat Islam. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Film “Air Mata Surga”.

6. Skripsi Henryco Syah Qohar tahun 2022 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Makna Optimisme dalam Film Anime “*The Journey*” (Analisi Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi makna *optimisme* dalam film anime *The Journey*. Hasil penelitiannya yakni makna *optimisme* terkandung dalam sifat dan karakter pasukan Mekkah, serta pengambilan keputusan dari beberapa tokoh seperti Musab yang memiliki jiwa pemberani dan pahlawan dan Aws yang mampu memotivasi diri dan pasukan Mekkah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitiannya mengkaji tentang makna optimisme dalam film sedangkan peneliti mengkaji tentang pesan dakwah dalam film. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.
7. Skripsi Kautsar Barkah tahun 2023 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi *The Journey* dari *Toei Animation*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi *The Journey*. Berikut adalah beberapa hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan dalam film antara lain Iman dan takwa, tolong menolong. Metode pembentukan nilai pendidikannya adalah *muhasabah* dan *mujahadah*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada

fokus penelitian, penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film sedangkan peneliti mengkaji tentang pesan dakwah dalam film. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik analisis isi dengan metode analisis semiotik.

8. Skripsi Mufidah Nurul Alawiyah dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2023 yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Film Pendek “Hijrah Mengejar Cintamu” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film dengan menggunakan metode semiotika model Charles Sander Peirce. Hasil penelitiannya menemukan pesan akidah untuk slalu membaca Al-Qur’an, pesan syariah hendaknya melakukan khitbah sebelum menikah dan pesan akhlak mengucapkan salam saat berkenalan dengan orang lain. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, peneliti menggunakan film animasi *The Journey*.
9. Skripsi Muhammad Faruq Ibrahim dari Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul *“Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film. Analisis yang digunakan mengacu pada model semiotik Charles Sanders Peirce yakni mengenai makna pesan dakwah berupa pesan akidah, ibadah dan akhlak. Beberapa hasil penelitiannya berupa pesan akidah yaitu untuk mengingatkan akan pentingnya kepercayaan dan ketaqwaan pada Allah SWT, pesan ibadahnya yaitu manusia diciptakan hanya untuk beribadah dan menyembah Allah SWT, dan pesan akhlaknya berupa hablun minallah wa hablun minannaas (akhlak bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada sesama manusia). Adapun perbedaannya

terletak pada subjek penelitian, penelitian ini menggunakan film “Sang Kiai”.

10. Skripsi Ramadayanti dari UIN Antasari yang berjudul “Analisis Pesan Komunikasi Dakwah dalam Animasi Anak *Riko The Series* Melalui Youtube”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Peirce. Hasil penelitiannya berupa pesan akidah mengenai syukur, tawakal, menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan, kekaguman terhadap Allah SWT. Dalam pesan syariah yaitu memberi salam, membaca Al-Qur’an, mendirikan sholat dan dala pesan akhlak yaitu mengucapkan terimakasih, tolong menolong, meminta maaf dan berakhlak baik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan animasi “*Riko The Series*” sedangkan peneliti menggunakan film animasi *The Journey*.
11. Skripsi Syaqrh Karara Azzen tahun 2023, dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Analisis Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Animasi *The Journey*”. Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan moral dalam animasi *The Journey*. Beberapa hasil penelitian di antaranya adalah untuk saling tolong menolong, *mujahadah* (mencurahkan segala kemampuan), *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) serta menjauhi perbuatan *khianat*, takabur (sombong). Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu analisis semiotika Roland Barthes.
12. Skripsi Yudi Fauzi dari IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012 yang berjudul “Representasi Simbol Keislaman dalam Film Kingdom of Heaven”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi simbol keislaman dalam film dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode semiotik model Charles Sander Peirce. Hasil penelitiannya menemukan adanya representasi simbol

keislaman, salah satunya temuannya yaitu simbol atau sign adalah menghormati perbedaan agama, yang menjadi objek adalah interaksi yang baik antara manusia yang memiliki perbedaan keyakinan, kemudian interpretasinya adalah toleransi antar manusia. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, penelitian ini mengkaji tentang representasi simbol keislaman dalam film sedangkan peneliti mengkaji tentang makna pesan dakwah dalam film. Kemudian penelitian ini juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda yaitu menggunakan film “*Kingdom of Heaven*”.

Dari pemaparan di atas, kita dapat melihat betapa relevannya hal tersebut dengan penelitian ini. Peneliti mengkaji subjek penelitian yang berbeda dan dikhususkan untuk menyelidiki tentang makna pesan dakwah dalam film animasi *The Journey* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Untuk lebih jelasnya, berikut saya paparkan secara lebih detail melalui tabel mengenai perbedaan penelitian saya :

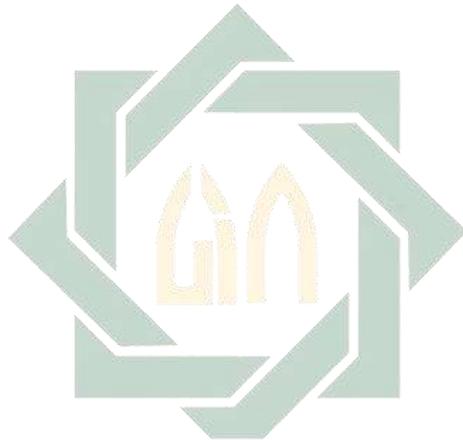
No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arif Cahyo Kartiko, 2023	Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Anime <i>The Journey</i>	Menggunakan film “ <i>The Journey</i> ”, dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce	Menggunakan metode penelitian kualitatif
2	Bony Surya Ivanto, 2020	Pesan Dakwah dalam Novel <i>Di Pintu Langit Ku Bersujud</i> (Semiotika	Menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce	Menggunakan Novel “ <i>Di Pintu Langit Ku Bersujud</i> ”

		Charles Sanders Peirce)		
3	Fransiska Nilaprawit asar, 2021	Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)	Meneliti pesan dakwah dalam film menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce	Menggunakan film “Tilik”
4	Gilang Ramadhan, 2020	Pesan Dakwah dalam Film Berjudul “Salah Sedekah” Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	Meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam film dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce	Menggunakan film “Salah Sedekah”
5	Henny Ayu Purwanda, 2020	Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	Menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce	Menggunakan Film “Air Mata Surga”
6	Henryco Syah Qohar, 2022	Makna Optimisme dalam Film Anime “The Journey” (Analisi Semiotika Roland Barthes)	Menggunakan film “The Journey”	Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan Objek penelitiannya makna optimisme yang terkandung dalam film

7	Kautsar Barkah, 2023	Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi <i>The Journey</i> dari Toei Animation	Menggunakan film " <i>The Journey</i> "	Menggunakan teknik analisis isi dengan metode analisis semiotik untuk menyelidiki nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film
8	Mufidah Nurul Alawiyyah, 2023	Pesan Dakwah dalam Film Pendek "Hijrah Mengejar Cintamu" (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	Menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk meneliti pesan dakwah dalam film	Menggunakan Film Pendek "Hijrah Mengejar Cintamu"
9	Muhammad Faruq Ibrahim, 2020	Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)	Menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui pesan dakwah dalam film	Menggunakan film "Sang Kiai"
10	Ramadaya Nti, 2021	Analisis Pesan Komunikasi Dakwah dalam Animasi Anak " <i>Riko The Series</i> " Melalui Youtube	Menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce	Menggunakan animasi " <i>Riko The Series</i> "
11	Syaqrah Karara Azen, 2023	Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Anime " <i>The Journey</i> "	Menggunakan film " <i>The Journey</i> "	Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

12	Yudi Fauzi, 2012	Representasi Simbol Keislaman dalam Film <i>Kingdom of Heaven</i>	Menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce	Menggunakan film “ <i>Kingdom of Heaven</i> ” dan Objek penelitiannya representasi simbol keislaman dalam film.
----	------------------	---	--	---

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kritis dalam studi ini dengan melihat secara kritis media yang sedang diteliti sehingga konteks isi, bahasa, dan gambar akan digambarkan secara lebih jelas. Pendekatan kritis sendiri diartikan sebagai suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, peristiwa, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas.⁷⁵ Pendekatan kritis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dibalik pesan yang ingin disampaikan dalam film.

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media, dengan semiotika model Charles Sanders Peirce. Peneliti memilih model analisis milik Charles Sanders Peirce untuk menguraikan makna tanda, penandaan dan objek yang terdapat dalam film, tanda-tanda tersebut tidak hanya hadir dalam *dialog* dan alur cerita, tetapi juga dalam visualisasi sikap karakter dalam menghadapi suatu peristiwa atau masalah dalam film. Sebagai upaya untuk mengungkap makna-makna pesan dakwah yang tersembunyi di dalam film tersebut, peneliti memanfaatkan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

B. Unit Analisis

Benda, hal atau orang (individu) yang memberikan informasi yang menjadi sumber data penelitian atau yang menjadi dasar permasalahan yang diselidiki merupakan objek penelitian.⁷⁶ Penelitian ini berfokus pada unit analisis yakni film animasi berjudul “*The Journey*” yang berdurasi satu jam

⁷⁵ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007).

⁷⁶ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Antasari Press (Banjarmasin, 2011).61.

lima puluh menit, cuplikan adegan, gambar visual, percakapan, dan *gesture* (bahasa tubuh) yang memiliki unsur agamis dan merepresentasikan adanya pesan dakwah.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya disebut data primer,⁷⁷ data langsung yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertamanya. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film animasi yang berjudul “*The Journey*”.

2. Data Sekunder

Data dari bahan pustaka yang juga disebut sebagai data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber seperti biro statistik, terbitan berkala, pernyataan, dan publikasi lain, bukan dikumpulkan oleh peneliti.⁷⁸ Mengenai data sekunder dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan informasi tambahan dari berbagai referensi, termasuk buku, jurnal, artikel online, penelitian sebelumnya dan sumber lain yang masih relevan untuk mendukung temuan mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan studi dokumen dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan hasil karya maupun elektronik yang memberi informasi bagi proses penelitian. Dokumen yang diperoleh

⁷⁷ Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013).41.

⁷⁸ K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*.42.

kemudian akan dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk kajian yang sistematis.⁷⁹

Data-data yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian ini akan dikumpulkan dan kemudian akan dikaji untuk dijadikan bahan argumentasi. Dalam penelitian ini data-data didapatkan peneliti dari sejumlah referensi yaitu film, buku, jurnal, artikel internet, penelitian-penelitian sebelumnya, dan sumber tambahan yang dianggap relevan dan dapat mendukung penelitian. Peneliti hanya meneliti *scene* yang mengandung pesan dakwah sebagai batasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

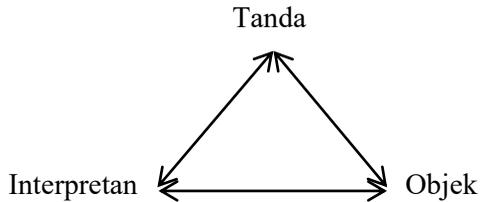
Peneliti menggunakan teknik analisis semiotik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Analisis semiotik sendiri merupakan suatu usaha untuk meneliti *linguistic* (bahasa) dan perilaku manusia yang mengandung makna-makna tertentu atau berfungsi sebagai tanda (simbol/tanda).⁸⁰

Tanda, simbol atau isyarat yang terdapat dalam film akan menimbulkan makna tersendiri, sehingga untuk mengungkapnya, peneliti perlu melangkah lebih jauh dengan "memaknai " tanda, simbol, atau sinyal yang muncul. Dalam model analisis semiotiknya, Charles Sanders Peirce mengemukakan teori *triangle meaning*, atau sederhananya segitiga makna yang meliputi interpretan (*interpretant*), objek (*object*), dan tanda (*sign*).

⁷⁹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014).

⁸⁰ Juwita Widiyawati dan Supriyono, "Semiotika dalam Kumpulan Kata Mutiara Mario," *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (2018).120.

Gambar 3. 2 Triangle Meaning



1. Tanda
Segala sesuatu yang bisa kita rasakan melalui panca indera manusia dan merujuk pada objek. Tanda yang terkandung dalam film *The Journey* berupa gambar ilustrasi visual (yang diperoleh dari *screen capture* potongan adegan dalam film) dan percakapan atau *dialog* antar karakter yang terjadi dalam film animasi *The Journey*.
2. Objek
Objek atau rujukan suatu tanda adalah segala sesuatu yang dapat diperiksa, diperdebatkan, dan maknanya diperoleh dari suatu hubungan, peristiwa atau insiden, atau bahkan fiksi. Objek pesan dakwah yang telah ditemukan pada film *The Journey* berupa gambaran umum dari pemikiran orang-orang tentang potongan gambar adegan dan dialog dalam film.
3. Interpretan
Interpretan adalah penafsiran seseorang terhadap suatu makna dari hal (objek) yang dirujuk sebuah tanda.⁸¹ Interpretan pesan dakwah dalam film *The Journey* berupa pesan yang dihasilkan dari pemikiran seseorang mengenai makna yang ingin disampaikan setelah menonton film.

⁸¹ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*.114.

Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, sementara itu interpretasi adalah suatu bentuk pemikiran yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk oleh sebuah tanda. Apabila ketiga elemen tersebut saling berinteraksi maka dalam benak seseorang akan muncul sebuah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.⁸² Maka dari itulah tanda (simbol/isyarat) disini sangat berperan penting sebagai penjelas dan juga memudahkan peneliti dalam mengupas makna yang muncul dari tanda tersebut.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik oleh Charles Sanders Peirce. Metodologi yang mengkaji tanda dalam teks, *dialog*, visual, atau adegan film dalam konteks yang lebih luas dikenal sebagai studi semiotik. Dengan menggunakan *triangle meaning* tanda-tanda yang ditunjukkan dalam suatu kata, percakapan, gambar atau potongan adegan film kemudian akan diuraikan sebagai *icon*, *index*, maupun *symbol* sehingga nantinya akan menghasilkan suatu makna yang merepresentasikan pesan-pesan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Alasan peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce adalah karena film ini berbeda dengan film animasi lainnya, dalam film ini sebagian besar ceritanya dinarasikan oleh pengisi suara dengan model *storytelling* menggunakan sudut pandang orang pertama dan ketiga, contohnya seperti pada saat Aww yang merupakan karakter utama dalam film ini menceritakan kisah-kisah mukjizat para Nabi terdahulu, sehingga film ini cenderung memiliki *dialog* yang panjang dan narasi cerita yang menonjol.

Sejalan dengan ini, yang mana menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata, maka dari itu peneliti

⁸² Dadan Suherdiana, "KONSEP DASAR SEMIOTIK DALAM KOMUNIKASI MASSA MENURUT CHARLES SANDERS PIERCE," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2008).394.

menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga elemen utamanya yakni tanda, objek dan interpretasi dalam teori segitiga makna (*triangle meaning*).⁸³ Peneliti akan memilih potongan adegan dan percakapan dalam film yang merepresentasikan adanya pesan dakwah dengan menggunakan analisis *triangle meaning*, data-data tersebut kemudian akan diinterpretasikan dengan berbagai bahan referensi/rujukan terkait untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni untuk memahami apa makna pesan dakwah yang disampaikan dalam film animasi “*The Journey*”.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dalam beberapa tahap, diantaranya yaitu :

1. Menentukan Tema

Dalam penelitian ini, langkah pertamanya adalah menentukan tema yang akan digunakan peneliti.⁸⁴ Untuk merumuskan masalah dan pokok bahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi tema yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebuah film animasi yang berjudul “*The Journey*” sebagai subjek penelitiannya. Sementara itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam arti dari pesan dakwah yang terdapat dalam film “*The Journey*”.

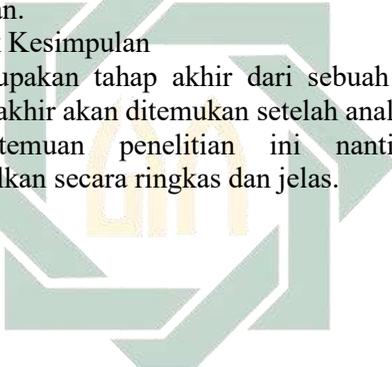
2. Merumuskan Metode Penelitian

Langkah selanjutnya bagi peneliti setelah menentukan tema yakni memilih metodologi yang tepat bagi penelitian. Peneliti mempertimbangkan jenis dan pendekatan penelitian, serta analisis data dan prosedur pengumpulan data, saat

⁸³ Suherdiana, “KONSEP DASAR SEMIOTIK DALAM KOMUNIKASI MASSA MENURUT CHARLES SANDERS PIERCE.” 394.

⁸⁴ Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

- mengembangkan metode yang akan digunakan. Di tahap ini, peneliti mulai menyusun rencana penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan..
3. Melakukan Analisis
Setelah menentukan teknik analisis yang digunakan, dalam prosesnya peneliti memanfaatkan analisis semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dari film "*The Journey*" akan dianalisa sehingga memunculkan hasil temuan dari penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas suatu penelitian.
 4. Menarik Kesimpulan
Ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, temuan akhir akan ditemukan setelah analisis selesai. Hasil temuan penelitian ini nantinya akan disimpulkan secara ringkas dan jelas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Film *The Journey*



Gambar 4. 1 Poster Film *The Journey*

Film *The Journey* adalah film animasi yang ditulis Atsuhiro Tomioka dan disutradarai oleh Kobun Shizuno yang merupakan sutradara animasi populer seperti “*Detective Conan*” dan “*Godzilla: City on the Edge of Battle*”.⁸⁵ Film ini dibuat melalui kolaborasi lintas budaya antara Manga Productions (Perusahaan Arab Saudi) yang berdiri dibawah naungan Mohammed bin Salman Charitable Foundation (MiSK) dan Studio asal Jepang yaitu Toei Animation yang menyasar

⁸⁵ Romaida Uswatun H, “The Journey, Film Anime yang Bercerita Tentang Perang di Arab, Unik,” *jppn.com*, last modified 2022, diakses Oktober 5, 2022, <https://m.jppn.com/amp/news/the-journey,-film-anime-yang-bercerita-tentang-perang-di-arab-unik/>.

berbagai kelompok sosial baik lokal maupun global.⁸⁶ Tak hanya itu film ini meraih penghargaan Film Eksperimental Terbaik di Festival Film “*Septimius*” yang dilaksanakan di Belanda, dengan mengalahkan tujuh finalis dari kategori yang sama. Penghargaan ini menjadi pencapaian pertama dalam sejarah yang dimenangkan oleh film Arab Saudi di festival Internasional.⁸⁷

Film ini dirilis dalam dua bahasa yaitu Arab dan Jepang pada 25 Juni 2021 dengan durasi sekitar 1 jam 50 menit. Dengan mengambil *setting* peradaban kuno sekitar 1500 tahun lalu di Semenanjung Arab dan Timur Tengah, film ini menceritakan tentang perjuangan rakyat Mekkah untuk melindungi kotanya, yang tidak lain mengambil kisah pada tahun gajah yaitu pada saat pasukan Abrahah yang berasal dari Yaman ingin menghancurkan Ka’bah. Fokus utamanya pada karakter fiksi yaitu seorang pejuang yang bernama Aws bin Zubair, diceritakan bahwa Aws merupakan seorang pembuat tembikar yang bergabung dalam pertempuran melawan pasukan Abrahah demi melindungi kotanya Mekkah demi bangkit kembali menebus dosa masa lalunya dan meneguhkan keyakinannya.⁸⁸

2. Tim Produksi Animasi *The Journey*

⁸⁶ Meiliza Laveda, “The Journey, Film Kolaborasi Manga Arab dan Jepang,” *Republika*, last modified 2021, diakses November 5, 2023, <https://m.republika.co.id/amp/qpbxv463/>.

⁸⁷ Riantrianto, “Film Anime *The Journey* Tentang Sejarah Jazirah Arab Karya Sineas Jepang dan Arab Saudi Tiba di Indonesia.”

⁸⁸ Lama Al-Hamawi, “A Deeper Look Into *The Journey* The First Saudi-Japanese Anime,” *Arab News*, last modified 2021, diakses November 5, 2023, <https://www.arabnews.com/node/1881186/amp/>.



Gambar 4. 2 Credit Title Teaser

Sutradara	: Kobun Shizuno
Penulis Asli	: Essam Bukhary, Peter Cooper, Amr Almaddah
Penulis Naskah	: Atsushi Tomioka
Eksekutif Produser	: Essam Bukhary dan Shinji Shimizu
Produser	: Nao Hirasawa
Character Design	: Tatsuro Iwamoto
Penata Musik	: Kaoru Wada
Tanggal Rilis	: 25 Juni 2021 (<i>Jepang</i>) dan 17 Juni 2021 (<i>Arab</i>)
Durasi	: 1 jam 50 menit
Genre	: <i>Animation, Action, Adventure, Drama, Fantasy</i>
Bahasa	: Arab dan Jepang
Perusahaan Produksi	: Toei Animation, Manga Productions dan Yokohama Animation Lab Arch
Distributor	: Toei Company (<i>Jepang</i>), Vox Cinemas (<i>Arab</i>) Crunchyroll (<i>Internasional</i>)

Anggaran	: \$10-15 juta ⁸⁹
Rating	: 6.8 (IMDb)
Award	: <i>Best Experimental Film</i> (Septimius Awards 2022) ⁹⁰

3. Sinopsis Film Animasi *The Journey*

Cerita ini dimulai pada saat seorang penguasa yang bernama Abrahah yang membawa pasukannya dengan tujuan untuk menyerbu Mekkah. Abrahah tidak hanya meminta Mekkah tapi ia juga ingin menghancurkan Ka'bah dan batu suci yang tersimpan disana. Abrahah ingin penduduk Mekkah meninggalkan iman mereka dan menjadi budaknya, hal ini membuat mereka marah dan memotivasi penduduk Mekkah untuk melakukan perlawanan. Aws merupakan salah satu warga Mekkah yang memilih untuk bertahan dan ikut berperang melawan pasukan Abrahah. Dia berkomitmen untuk menebus dosa masa lalunya dengan cara ikut bertempur melawan ancaman pasukan Abrahah demi melindungi keluarganya dan kota Mekkah.⁹¹

Dibawah kepemimpinan Musab yang merupakan seorang veteran perang dimulailah pembentukam sebuah pasukan sukarelawan yang rela berjuang demi melindungi Mekkah, namun seorang pemuka Mekkah yaitu Abdul Mutthalib menyuruh Musab untuk berhenti dan mengurungkan niatnya untuk berperang.

Abdul Mutthalib kemudian menyampaikan bahwa mereka hanya memiliki dua pilihan yaitu menyerahkan Mekkah dan menjadi budak Abrahah, maka dari itu agar tidak terjadi pertempuran ia

⁸⁹ Nick Vivarelli, "Saudi Animation Feature *The Journey* Secures Distribution in MENA and Japan," *Variety*, last modified 2020, diakses November 5, 2023, <https://variety.com/2020/film/festival/saudi-animation-feature-the-journey-secures-distribution-in-mena-japan-1203512210/>.

⁹⁰ "The Journey," *IMDb*, <https://m.imdb.com/title/tt10358782/>.

⁹¹ Syarifah Fadhilli, "The Journey Ar-Rihlah: Analisis Gaya Bahasa Perbandingan (Kajian Stilistika)," *Shaut Al-'Arabiyyah* 10, no. 2 (2022): 281.

menyarankan untuk meninggalkan Makkah dengan mengungsi ke pegunungan Al Hada. Hal ini bukan tanpa alasan karena sebelumnya Abdull Mutthalib sudah mendatangi Abrahah untuk bernegosiasi secara damai, ia memastikan ambisi Abrahah secara langsung bahkan ia sempat memperingatkan Abrahah untuk mengurungkan niatnya menyerang Ka'bah. Dari hasil perundingan tersebut, Abrahah mengembalikan dua ratus ekor unta yang dirampas oleh pasukanya namun ia tidak akan merubah niatnya. Abdull Mutthalib kemudian menyampaikan bahwa Allah adalah satu-satunya pemilik dan pemelihara Ka'bah dan ia bukan datang sebagai perwakilan dari Makkah melainkan hanya sebagai pemilik unta.

Abdull Mutthalib mencoba meyakinkan penduduk Makkah bahwa keputusan tersebut merupakan sebuah usaha untuk bertahan hidup dan melanjutkan sejarah, namun pasukan sukarelawan tetap melanjutkan tekadnya untuk mengalahkan pasukan Abrahah dengan perlengkapan seadanya dan sebagian penduduk Makkah akhirnya mengungsi ke pegunungan Al Hada bersama Abdull Mutthalib. Saat pasukan sukarelawan berkumpul tiba-tiba terjadi sebuah keributan yang ditimbulkan oleh seorang tentara bayaran bernama Zurara akibat adanya perbedaan ideologi. Aws yang mengetahui hal ini kemudian mengambil peran untuk menyatukan teman lamanya tersebut, ia kemudian mengungkapkan masa lalunya yang kelam saat menjadi anggota bandit bersama Zurara. Lewat cerita keimanannya serta duel antara keduanya ini akhirnya Zurara bersedia untuk ikut bergabung bersama pasukan sukarelawan Makkah.

Dalam pertempuran melawan Abrahah diputuskan bahwa masing-masing mengirimkan tiga orang perwakilan untuk bertarung satu lawan satu. Dari pihak pasukan Makkah mengirimkan perwakilannya yang terdiri dari Aws, Nizar dan Zurara. Aws menjadi orang pertama yang maju untuk bertarung melawan pria

bernama Hawfa, dengan kecerdikannya memanfaatkan cahaya matahari Aws berhasil menyerang lawan dan memenangkan duel. Dua perwakilan tentara Abrahah mulai berbuat kotor dan menyerang secara bersamaan, pertarunganpun tidak berjalan sesuai dengan peraturan namun meski begitu kemenangan tetap menjadi milik pasukan sukarelawan Mekkah. Dari sinilah kemudian pertempuran yang sesungguhnya baru dimulai, kedua kubu akhirnya memulai gencatan senjata dan saling menyerang. Pertarungan semakin sengit ketika Aws memutuskan untuk untuk langsung melumpuhkan Abrahah di garis depan dengan dibantu oleh Zurara di belakangnya, sayangnya dalam pertarungan tersebut Abrahah dengan mudah merobohkan Aws.

Kini pasukan Mekkah tengah berada di ujung tanduk, mereka tetap tidak bisa menang melawan kekuatan luar biasa pasukan Abrahah. Satu persatu dari pasukan Mekkah dieksekusi hingga tiba saatnya giliran Aws, namun tiba-tiba para gajah berlutut menghadap ke arah Mekkah dan pada saat yang bersamaan muncul sekumpulan burung-burung yang menjatuhkan batu-batu kecil yang meluluh lantahkan pasukan Abrahah. Abrahah yang tersisa seorang diri tidak terima dan dengan kesombongannya ia berniat untuk membalas kematian pasukannya kepada Aws, namun ia lebih dahulu dibinasakan oleh runtuhnya tebing. Film ini ditutup dengan sebuah adegan di mana Aws menyalakan obor api sebagai simbol kemenangan pasukan Mekkah. Di akhir kisah, Abdul Muththalib juga mengisyaratkan sebuah pernyataan bahwa ini merupakan permulaan zaman yang baru sebagaimana kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada tahun Gajah.

Dalam film ini juga menyoroti perkembangan karakter utamanya yaitu Aws, hal ini ditunjukkan melalui kilas balik mengenai kehidupan masa lalunya hingga pertemuannya dengan Zubair yang kemudian menjadi Ayah angkatnya, lewat cerita keimanannya itulah

kemudian kehidupan Aws berubah. Selain itu, ada juga kisah-kisah tentang orang-orang yang mempercayai nabi mereka digunakan untuk menceritakan mukjizat-mukjizat nabi-nabi terdahulu. Contohnya termasuk kisah Thawab, yang memeluk ajaran Nabi Hud; kisah Rahel, seorang gadis Ibrani yang dibebaskan oleh Nabi Musa; dan kisah Naram, seorang penggembala yang percaya kepada Nabi Nuh.

Dilansir dari *Arab News*, Noor Ajjakli selaku Asisten Produser menyampaikan bahwa kisah-kisah tersebut sangat penting bagi karakter utama Aws, karena kisah-kisah itulah yang membantu Aws untuk bangkit kembali saat imannya diuji. Disamping itu kita juga dapat memetik pelajaran yang berharga dari musibah yang ditimpakan kepada Abraham dan pasukan gajahnya. Kisah-kisah ini menyampaikan pelajaran yang abadi, terutama jika disajikan dengan cara yang kreatif. Kisah-kisah tersebut akan memberi inspirasi dan semangat untuk beribadah sekaligus menjadi bahan renungan dan pelajaran agar kita terhindar dari azab yang ditimpakan kepada mereka (umat yang durhaka).⁹²

4. Karakter Film Animasi *The Journey*

a. Aws bin Zubair



Gambar 4. 3 Aws

⁹² Jafar dan Amrullah, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qu’an.”

Aws merupakan seorang pembuat tembikar sekaligus tokoh utama dalam film *The Journey*, untuk menebus dosa masa lalunya ia akhirnya bergabung dalam pertempuran demi melindungi kotanya Makkah dari serangan pasukan Abrahah. Dalam kilas balik mengenai kehidupan masa lalunya hingga bertemu dengan Zubair yang akhirnya menjadi Ayah angkatnya kehidupan Aws mulai berubah. Ia banyak mengambil hikmah lewat cerita keimanan Nabi yang diceritakan kepadanya, hal inilah membantu Aws untuk bangkit kembali saat imannya diuji sehingga membentuk karakter Aws yang pemberani dan pantang menyerah ketika melawan pasukan Abrahah.

b. Abrahah



Gambar 4. 4 Abrahah

Raja Abrah ialah seorang penguasa yang membawa pasukannya ke Makkah dengan tujuan menghancurkan Ka'bah, yang dianggap sebagai rumah Tuhan. Dia ingin masyarakat Makkah membuang keimanannya dan menjadi budaknya. Karakternya kerap kali berlaku egois dan bodoh dengan menantang kebesaran Allah SWT karena sifatnya yang sombong dan tidak mau mengalah sehingga merasa lebih unggul.

c. Abdul Mutthalib



Gambar 4. 5 Abdul Mutthalib

Abdul Muthallib adalah seorang pemimpin yang sangat dihormati di Mekkah. Diceritakan bahwa sebelumnya Abrahah telah mengutus banyak utusan untuk menaklukkan Mekkah namun Abdul Muthallib selalu menjaga keamanan Mekkah dengan cara bijaksana yakni berunding dengan Abrahah tanpa terlibat dalam pertempuran dengan pasukannya.

d. Zurara



Gambar 4. 6 Zurara

Zurara merupakan seorang tentara bayaran sekaligus teman masa lalu Aws saat masih menjadi anggota bandit. Perbedaan kepercayaan karena sikapnya yang tidak bisa mempercayai orang lain dan hanya peduli dengan harta mengakibatkan keributan dalam pasukan, ia menganggap orang-orang yg ingin melindungi dan bertarung demi orang lain hanya omong kosong belaka,

namun setelah mendengar cerita mukjizat Nabi yang disampaikan oleh Aws akhirnya ia berubah pikiran dan bersedia untuk bertarung bersama untuk melindungi Makkah. Salah satu keunggulan terbesarnya dalam pertempuran adalah permainan pedang dan kemampuan bertarungnya yang luar biasa, serta kerja samanya dengan Aws saat melawan pasukan Abrahah.

e. Hind



Gambar 4. 7 Hind

Hind merupakan putri dari Zubair yang menikah dengan Aws. Hind bersedia memaafkan dan menerima Aws sebagai suaminya walaupun ia tahu masa lalu Aws yang penuh dosa, karakternya yang penyayang serta perkataannya yang lemah lembut memberikan Aws ketenangan dan keberanian untuk melawan pasukan Abrahah. Selain itu, Hind tidak pernah berhenti berdoa untuk keselamatan Aws di medan perang.

f. Musab



Gambar 4. 8 Musab

Musab yaitu orang yang memberi komando dan memimpin para penduduk Mekkah yang berperang melawan pasukan Abrahah, ia menjadi sumber dorongan dan harapan bagi pasukan sukarelawan berkat pengalamannya yang luas tentang strategi pertempuran.

g. Nizar



Gambar 4. 9 Nizar

Panglima yang memimpin pasukan Aws adalah Nizar. Meskipun sikapnya kasar dan terus terang, dia adalah prajurit Mekkah yang paling terpercaya dan prajurit terbaik yang memiliki pengalaman tempur yang luas. Nizar merupakan sosok pemimpin memiliki kekuatan untuk meningkatkan moral pasukannya dengan pidatonya yang lugas dan mudah dipahami.

h. Hisham



Gambar 4. 10 Hisham

Hisham merupakan teman Aws. Walaupun sedikit ceroboh dengan selera humor dan karakternya yang ceria, ia membantu meredakan ketegangan suasana diantara pasukan sukarelawan Mekkah. Hisham juga yang memberi informasi kepada Aws bahwa Musab sedang merekrut pasukan sukarelawan untuk melawan pasukan Abrahah.

B. Penyajian Data

Peneliti menggunakan potongan adegan dan percakapan dari film *The Journey* untuk menyajikan data pada tahap ini. Dalam prosesnya peneliti hanya memilih beberapa *scene* yang mengandung pesan dakwah yang sesuai dengan fokus penelitian, berikut ini adalah penelitian terhadap sejumlah adegan yang diteliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce, di antaranya :

1. *Scene 1*

<i>Dialog</i> menit ke 00.35-01.55



Gambar 4. 11

Dialog :

Abraham : Lihatlah! Inilah pilihan dari Tuhan yang kalian sembah, perlawanan kalian sangat sia-sia, kalian pasti sudah mengerti bahwa akulah yang benar hahahahaha

Aws : Belum! Masih belum berakhir, kamilah yang akan menang

Hawkab : Dia tidak tahu menyerah, ya?

Abraham : Baiklah, kalau begitu biar kuberitahu arti dari kalimat “menyerah”

Hawkab : Yang pertama dia dulu, injak semuanya bergantian

Aws : Aku percaya jika aku terus beriman pada Tuhan dan berusaha keras sampai akhir mukjizat Tuhan akan terjadi, itu sebabnya aku takkan menyerah sampai tubuhku hancur berkeping-keping aku akan terus melindungi keluargaku dan rumah Tuhan, Ka’bah suci. Akulah putra Zubair namaku Aws

Tabel 4. 1 Scene 1

2. Scene 2

Dialog menit ke 11.35-13.08



Gambar 4. 12

Dialog :

Zubair : Kaulah yang bertugas melindungi keluarga ini

Aws : Ayah, apa ayah berencana untuk bertarung? Tuan Muthallib memerintah untuk mengungsi

Zubair : aku tidak bisa membiarkan orang menghina Tuhan

Aws : Baiklah tapi biar aku yang tetap di Mekkah

Hind : sayang

Aws : tubuhku masih ingat cara memakai pedang dan cara bertarung, aku tidak pantas diampuni oleh Tuhan. Jadi...

Zubair : itu sudah menjadi masa lalu

Istri Zubair : Tuhan tahu kamu sudah menyesali dosa-dosamu.

Kamu tidak perlu menganggap dirimu serendah itu

Aws : tidak ibu, selama tanda ini masih ada aku tak bisa lepas dari dosa-dosaku dulu. Aku telah ternoda oleh dosa-dosa

Hind : itu tidak benar, kuyakin Tuhan sudah mengampunimu.

Bukankah kehidupan bahagia ini adalah bukti terbesarnya?

Aws : terima kasih Hind, kalimatmu selalu menenangkan dan memberiku keberanian. Aku ingin melindungi Mekkah dan keluarga kesayanganku

Tabel 4. 2 Scene 2

3. Scene 3

Dialog menit ke 13.09-13.58



Gambar 4. 13

Dialog :

Hind : “Tapi...”

Aws : “Jika seseorang memang harus bertarung maka itu adalah misi untukku. Pada hari itu setelah aku datang mencuri rumah ini, kalian justru mengampuniku tanpa hukuman. Pada saat itu aku hanya hidup penuh dosa, namun kalian menunjukkan kedamaian dan keindahan beriman kepadaku. Semua ini adalah berkat kalian, lalu sekaranglah saatnya aku menebus semuanya”

Zubair : Aws..

Istri Zubair : sayang kita sungguh bahagia ya?

Zubair : iya, aku juga akan bersiap untuk mengungsi

Istri Zubair : Iya

Tabel 4. 3 Scene 3

4. Scene 4

Dialog menit ke 30.42-3150



Gambar 4. 14

Dialog :

Hujan dan angin semakin kencang, badai yang kencang merobohkan pepohonan, sungai meluap dan menyebabkan banjir. Para penduduk yang menertawakan Nabi Nuh tersapu oleh banjir, Naram berusaha mati-matian menyelamatkan para penduduk dari banjir. Tapi tak ada yang mampu melawan hukuman Tuhan, dia juga ikut tersapu banjir. Saat Naram berjuang keras dalam arus deras dia melihat sebatang kayu di depannya, Dia telah diselamatkan oleh putra Nabi Nuh, Yafet. Nabi Nuh berhasil menyelesaikan kapalnya sebelum banjir besar, Naram sangat takjub dan terpaku melihat kapal yang mengesankan itu. Di dalam derasnya hujan semua binatang berbaris memasuki kapal, domba-domba Naram juga ikut.

Tabel 4. 4 Scene 4

5. Scene 5

Dialog menit ke 42.42-43.56



Gambar 4. 15

Dialog :

Aws : “Dengar, semuanya dengar aku! Aku Aws putra Zubair, aku berdiri untuk melindungi Mekkah dan keluargaku. Bukankah kalian adalah para pejuang pemberani yang berkumpul untuk alasan yang sama? Meski kalian bisa bertahan hidup setelah dimakan ketakutan dan melarikan diri, kalian akan menyesal selamanya karena telah menyerahkan rumah dan iman kalian”

Musab : “Aws benar, bukankah kalian berkumpul disini agar tidak menyesal? Lalu kenapa lari? Kenapa kalian membuang senjata kalian? Jika kita bertarung dan bersatu, gajah-gajah Abrahah

bukanlah apa-apa. Ayo kita tunjukkan persatuan dan keberanian penduduk Mekkah!”

Aws : “Tuhan takkan meninggalkan orang-orang pemberani pantang menyerah, angkat kembali senjata kalian dan hadapi musuh kita (pasukan Mekkah bersorak)”

Musab : benar, angkat lebih tinggi! Lebih lantang

Tabel 4. 5 Scene 5

6. Scene 6

Dialog menit ke 45.11-45.42



Gambar 4. 16

Dialog :

Abdul Muttalib : “Waktunya sudah tiba ya, mari kita mendoakan para pejuang Mekkah”

penduduk Mekkah : “Iya”

Hind : “Ayah aku takut”

Zubair : “ayah juga, mungkin Aws juga demikian disana. Dia pasti sedang berusaha melawan rasa takutnya. Jadi kita harus doakan kemenangan pejuang Mekkah, kita harus tetap percaya pada mereka”

Tabel 4. 6 Scene 6

7. Scene 7

Dialog menit ke 01.04.09-01.05.48



Gambar 4. 17

Dialog :

Nizar : dengan memenangkan pertarungan pertama kita bisa meningkatkan semangat pasukan kita

Musab : kerja bagus kalian bertiga, apa kalian terluka?

Nizar : bohong jika bilang tidak terluka, tapi tak masalah kami siap bertarung kapan saja

Musab : Yosh kalau begitu ayo kita tunjukkan kekuatan kita

Hawkab : pasukan anda sudah siap bertarung Yang Mulia

Abrarahah : dengar pasukan kuatku! Sudah saatnya kita tunjukkan kekuatan sejati kita pada penduduk Makkah, hancurkan mereka semua dan beritahu mereka kalau Tuhan mereka tidak ada! Semua pasukan serang!

Musab : mereka datang, orang-orang yang tak takut Tuhan! Dengar semuanya kita berkumpul disini hanya untuk saat-saat ini, pertarungan kita sekarang bukan untuk melindungi Makkah dan keluarga kita tapi kita juga melindungi Ka'bah suci dari serangan pasukan Abrahah. Kita harus menang dan melindungi yang kita sayangi, Tuhan bersama kita jangan takut! Ayo... serang!

Tabel 4. 7 Scene 7

C. Analisis Data

1. Perspektif Teoretik

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuannya dalam sudut pandang teoretik :



Gambar 4. 18

Tanda/Sign	Abraham : Lihatlah! Inilah pilihan dari Tuhan yang kalian sembah, perlawanan kalian sangat sia-sia, kalian pasti sudah mengerti bahwa akulah yang benar hahahahaha Aws : Belum! Masih belum berakhir, kamilah yang akan menang Hawkab : Dia tidak tahu menyerah, ya? Abraham : Baiklah, kalau begitu biar kuberitahu arti dari kalimat “menyerah” Hawkab : Yang pertama dia dulu, injak semuanya bergantian Aws : Aku percaya jika aku terus beriman pada Tuhan dan berusaha keras sampai akhir mukjizat Tuhan akan terjadi, itu sebabnya aku takkan menyerah sampai tubuhku hancur berkeping-keping aku akan terus melindungi keluargaku dan rumah Tuhan, Ka’bah suci. Akulah putra Zubair namaku Aws	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke 00.35-01.55) yang berupa gambaran Aws

		yang sedang ditahan pasukan Abrahah dengan ditundukkan ke tanah (sujud)
	Indeks	Kehidupan manusia tidak lepas dari cobaan dan ujian Allah SWT, namun semua tergantung bagaimana sikap individu tersebut dalam menghadapinya, Islam mendorong para penganutnya untuk memiliki kemauan yang kuat dan tekun dalam mencapai tujuan mereka.
	Simbol	Pesan simbolik yang terkandung dari ikon dan tanda verbal dari scene diatas bahwa sikap Aws yang tetap tidak mau menyerah meskipun sedang berada dalam siksaan dan tawanan pasukan Abrahah yang mengancam nyawanya, ia percaya akan datangnya mukjizat dan pertolongan dari Allah apabila ia tetap berusaha dan berjuang keras tanpa berputus asa
Interpretan		Seorang muslim yang beriman memiliki sifat pantang menyerah dan tidak berputus asa dalam menghadapi suatu cobaan

Tabel 4. 8

Teori :

Dari tanda-tanda dalam tabel 4.8 menampilkan adanya sikap pantang menyerah yang digambarkan lewat tokoh Aws. Representasi sikap pantang menyerah digambarkan melalui pemikiran positif serta keyakinan tokoh Aws kepada Allah SWT sehingga menumbuhkan semangat untuk terus berjuang.

Lewat adegan dan dialog menunjukkan Aws yang sedang ditahan pasukan Abrahah dengan ditundukkan ke tanah dan diancam akan diinjak oleh pasukan gajah Abrahah, namun ia tetap memilih untuk tidak menyerah walaupun nyawanya dalam

bahaya, Aws tetap teguh pada keyakinannya bahwa Allah akan memberi pertolongan-Nya. Oleh karena tetap berjuang tanpa berputus asa untuk melindungi Ka'bah serta keluarganya, walaupun tubuhnya hancur berkeping-keping.



Gambar 4. 19

Tanda/Sign	<p>Zubair : Kaulah yang bertugas melindungi keluarga ini</p> <p>Aws : Ayah, apa ayah berencana untuk bertarung?</p> <p>Tuan Muthallib memerintah untuk mengungsi</p> <p>Zubair : aku tidak bisa membiarkan orang menghina Tuhan</p> <p>Aws : baiklah tapi biar aku yang tetap di Mekkah</p> <p>Hind : sayang</p> <p>Aws : tubuhku masih ingat cara memakai pedang dan cara bertarung, aku tidak pantas diampuni oleh Tuhan. Jadi...</p> <p>Zubair : itu sudah menjadi masa lalu</p> <p>Istri Zubair : Tuhan tahu kamu sudah menyesali dosa-dosamu. Kamu tidak perlu menganggap dirimu serendah itu</p> <p>Aws : tidak ibu, selama tanda ini masih ada aku tak bisa lepas dari dosa-dosaku dulu. Aku telah ternoda oleh dosa-dosa</p>
------------	--

	<p>Hind : itu tidak benar, kuyakin Tuhan sudah mengampunimu. Bukankah kehidupan bahagia ini adalah bukti terbesarnya?</p> <p>Aws : terima kasih Hind, kalimatmu selalu menenangkan dan memberiku keberanian. Aku ingin melindungi Mekkah dan keluarga kesayanganku</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke 11.35-13.08) yang berupa gambaran Aws yang sedang berbicara kepada keluarganya
	Indeks	Dalam Islam, kita wajib untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua dan haram bagi kita untuk mendurhakai keduanya, karena kedua orang tua kita telah berjasa besar dalam hidup kita
	Simbol	Scene diatas mengandung pesan simbolik yakni ditunjukkan dari sikap Aws ketika ia mengetahui ayahnya akan bertarung ke medan perang, kemudian ia mengajukan dirinya saja yang pergi berperang, hal tersebut menggerakkan hati Zubair untuk mengurungkan niatnya dan mengungsi bersama dengan keluarganya
Interpretan	Akhlik yang mulia seorang anak kepada orang tua	

Tabel 4. 9

Teori :

Tanda-tanda dalam tabel 4.9 menunjukkan adanya sikap yang mulia kepada orang tua, hal ini digambarkan dari tokoh Aws kepada ayahnya yakni Zubair. Representasi sikap yang mulia kepada orang tua ditampilkan melalui tindakan Aws yang rela mengajukan diri untuk berperang menggantikan ayahnya sebagai bentuk bakti terhadap orang tua. Tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang tua

yang diajak bicara dan menjaga orang tua yang sudah lanjut usia.⁹³

Adegan dan dialog diatas menampilkan ketika Aws pulang ke rumahnya untuk menyampaikan berita bahwa akan terjadi peperangan. Dia mendapati ayahnya yakni Zubair, tengah melakukan persiapan untuk bertarung, tetapi Aws menghentikannya dan mengusulkan bahwa dia saja yang pergi untuk berperang menggantikan Zubair. Selain karena usia ayahnya yang dinilai sudah lanjut, fisik Aws dirasa lebih kuat dan kemampuan bertarungnya juga lebih baik. Dengan melindungi keluarganya, Aws berharap dapat membayar kebaikan serta menebus dosanya di masa lalu.



Gambar 4. 20

Tanda/Sign	<p>Hind : “Tapi...”</p> <p>Aws : “Jika seseorang memang harus bertarung maka itu adalah misi untukku. Pada hari itu setelah aku datang mencuri rumah ini, kalian justru mengampuniku tanpa hukuman. Pada saat itu aku hanya hidup penuh dosa, namun kalian</p>
------------	--

⁹³ Reza Nur Rifai, “Etika Komunikasi Islam dalam Film Animasi Movie The Journey,” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication 2*, no. 2 (2022): 196.

	<p>menunjukkan kedamaian dan keindahan beriman kepadaku. Semua ini adalah berkat kalian, lalu sekaranglah saatnya aku menebus semuanya” Zubair : Aws.. Istri Zubair : sayang kita sungguh bahagia ya? Zubair : iya, aku juga akan bersiap untuk mengungsi Istri Zubair : Iya</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke 13.09-13.58) yang berupa gambaran Kedua orangtua Aws yakni Zubair dan istrinya yang tengah berbicara dengan Aws
	Indeks	Seorang muslim yang beriman akan menanggapi orang yang melakukan kesalahan terhadapnya dengan tiga cara: menahan amarahnya, memaafkan, dan bersikap baik kepada siapa saja yang menyakitinya.
	Simbol	Pesan simbolik yang terkandung pada adegan tersebut bahwa sikap keluarga Zubair kepada Aws, mereka telah memaafkan kesalahannya meskipun dulu Aws pernah hendak berbuat jahat kepada mereka, hal tersebut menyadarkan Aws tentang indahnya beriman dan ingin menebus jasa kedua orang tuanya
Interpretan	Seorang muslim hendaknya memiliki sifat pemaaf kepada sesama	

Tabel 4. 10

Teori :

Dari tanda-tanda dalam tabel 4.10 menampilkan adanya sikap pemaaf yang digambarkan lewat Zubair dan istrinya. Representasi sikap pemaaf ini digambarkan melalui tindakan Zubair dan istrinya yang memaafkan kesalahan Aws di masa lalu, keluarga Zubair membalas kejahatan dengan

kebaikan sehingga menyadarkan Aws akan keindahan beriman.

Lewat adegan dan dialog, Aws mengungkapkan kebaikan keluarga Zubair kepadanya, meskipun di masa lampau Aws pernah hendak merampok rumahnya, Zubair tak segan untuk memberikan ampunan tanpa menghukumnya, bahkan ia mengangkat Aws menjadi anaknya dan menunjukkan indahnya keimanan agar Aws kembali hidup di jalan yang benar. Berkat tekadnya kuat untuk melindungi keluarga dan membalas kebaikan orang tuanya, hal tersebut menggerakkan hati Zubair untuk mengurungkan niatnya untuk berperang dan akhirnya setuju mengungsi bersama dengan istri dan anaknya.



Gambar 4. 21

Tanda/Sign	Hujan dan angin semakin kencang, badai yang kencang merobohkan pepohonan, sungai meluap dan menyebabkan banjir. Para penduduk yang menertawakan Nabi Nuh tersapu oleh banjir, Naram berusaha mati-matian menyelamatkan para penduduk dari banjir. Tapi tak ada yang mampu melawan hukuman Tuhan, dia juga ikut tersapu banjir. Saat Naram berjuang keras dalam arus deras dia melihat sebatang kayu di depannya, Dia telah diselamatkan oleh putra Nabi Nuh, Yafet. Nabi Nuh
------------	--

	berhasil menyelesaikan kapalnya sebelum banjir besar, Naram sangat takjub dan terpaku melihat kapal yang mengesankan itu. Di dalam derasnya hujan semua binatang berbaris memasuki kapal, domba-domba Naram juga ikut.	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke berapa 30.42-3150) yang berupa gambaran ilustrasi Naram yang ditolong oleh Yafet putra Nabi Nuh ketika ia tersapu banjir
	Indeks	Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan, karena sejatinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, serta tolong menolong akan mendatangkan banyak manfaat dan mempermudah dalam menghadapi suatu kesulitan
	Simbol	Pesan simbolik yang terkandung pada adegan tersebut bahwa sikap Yafet yang mengulurkan sebatang kayu untuk memberikan pertolongan kepada Naram yang terhanyut banjir, Naram yang berjuang keras melawan arus banjir berhasil selamat berkat pertolongan putra Nabi Nuh
Interpretan	Saling tolong menolong dalam kebaikan kepada saudara kita	

Tabel 4. 11

Teori :

Tanda-tanda dalam tabel 4.11 menunjukkan adanya sikap saling tolong menolong terhadap sesama, hal ini digambarkan dari tokoh Yafet. Representasi sikap saling tolong menolong ditampilkan melalui tindakan

Yafet yang menolong Naram yang hanyut dalam bajir, hal tersebut menggambarkan sikap saling tolong menolong kepada orang yang sedang membutuhkan.

Adegan dan dialog diatas menampilkan Naram yang tengah berjuang saat tersapu banjir, kemudian ia diselamatkan oleh Yafet yang merupakan putra Nabi Nuh. Dalam adegan tersebut Yafet memberikan sebatang kayu kepada Naram agar ia bisa naik ke kapal Nabi Nuh.



Gambar 4. 22

Tanda/Sign	<p>Aws : Dengar, semuanya dengar aku! Aku Aws putra Zubair, aku berdiri untuk melindungi Mekkah dan keluargaku. Bukankah kalian adalah para pejuang pemberani yang berkumpul untuk alasan yang sama? Meski kalian bisa bertahan hidup setelah dimakan ketakutan dan melarikan diri, kalian akan menyesal selamanya karena telah menyerahkan rumah dan iman kalian</p> <p>Musab : Aws benar, bukankah kalian berkumpul disini agar tidak menyesal? Lalu kenapa lari? Kenapa kalian membuang senjata kalian? Jika kita bertarung dan bersatu, gajah-gajah Abrahah bukanlah apa-apa.</p>
------------	---

	<p>Ayo kita tunjukkan persatuan dan keberanian penduduk Mekkah!</p> <p>Aws : Tuhan takkan meninggalkan orang-orang pemberani pantang menyerah, angkat kembali senjata kalian dan hadapi musuh kita (pasukan Mekkah bersorak)</p> <p>Musab : benar, angkat lebih tinggi! Lebih lantang</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke 42.42-43.56) yang berupa gambaran Aws bersama dengan Musab yang tengah mengangkat pedang di hadapan para pejuang Mekkah
	Indeks	Ketika agama seseorang menjadi yang paling mulia disisinya, ia akan membelanya dengan sangat berani, keberanian seseorang akan semakin kuat apabila keyakinannya terhadap Allah Swt semakin kuat
	Simbol	Pesan simbolik yang terkandung pada adegan tersebut bahwa sikap Aws yang berusaha untuk mengembalikan semangat dan keberanian para pejuang Mekkah untuk mengangkat kembali senjata mereka dalam melawan pasukan Gajah Abrahah, keberanian Aws ini memotivasi para pejuang Mekkah sehingga mereka kembali bersemangat dan berani maju melawan pasukan Gajah Abrahah dengan slalu mengingat Allah
Interpretan	Seorang muslim wajib memiliki sifat pemberani dalam menghadapi setiap kesulitan	

Tabel 4. 12

Teori :

Dari tanda-tanda dalam tabel 4.12 menampilkan adanya sikap pemberani yang digambarkan lewat tokoh Aws. Representasi sikap pemberani digambarkan melalui sikap

percaya diri Aws serta keyakinan-Nya yang kuat terhadap Allah SWT dalam menghadapi kesulitan sehingga menumbuhkan semangat dan memotivasi orang lain untuk berani maju melakukan perlawanan.

Lewat adegan dan dialog menunjukkan Aws yang berusaha mengembalikan semangat para prajurit Mekkah untuk terus mencoba maju melawan pasukan Abrahah. Sebagaimana ditunjukkan dari tindakannya, Aws tidak ragu untuk mengingatkan para pejuang agar terus mempertahankan rumah dan melindungi keluarga dan kota Mekkah agar mereka tidak menyesal di kemudian hari apabila memutuskan untuk menyerahkan rumah dan keimanan mereka. Dalam adegan tersebut Aws juga menyampaikan keyakinannya terhadap Allah SWT kepada para pejuang Mekkah bahwa orang yang pemberani dan pantang menyerah tidak akan ditinggalkan oleh Allah.



Gambar 4. 23

Tanda/Sign	Abdul Muttalib : Waktunya sudah tiba ya, mari kita mendoakan para pejuang Mekkah penduduk Mekkah : Iya Hind : ayah aku takut
------------	--

	Zubair : ayah juga, mungkin Aws juga demikian disana. Dia pasti sedang berusaha melawan rasa takutnya. Jadi kita harus doakan kemenangan pejuang Mekkah, kita harus tetap percaya pada mereka Hind : Iya	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke 45.11-45.42) yang berupa gambaran Abdul Muttalib bersama dengan para penduduk Mekkah yang sedang mengungsi
	Indeks	Untuk mencapai kedamaian batin, Salah satu cara beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah adalah melalui doa.
	Simbol	Pesan simbolik yang terkandung pada adegan tersebut bahwa sikap Abdull Muttalib yang mengajak para penduduk Mekkah yang mengungsi untuk tidak takut dan mendoakan kemenangan para pejuang Mekkah, hal tersebut membuat Zubair bersama dengan para penduduk lainnya tetap percaya dan mendoakan kemenangan para pejuang Mekkah
Interpretan	Sebagai seorang muslim hendaknya kita berdoa kepada Allah untuk meminta kebaikan bagi orang lain	

Tabel 4. 13

Teori :

Tanda-tanda dalam tabel 4.13 menunjukkan akhlak terhadap Allah SWT, hal ini digambarkan dari tokoh Abdul Muttalib. Representasi akhlak terhadap Allah SWT ditampilkan melalui Abdul Muttalib yang

mengajak para penduduk Mekkah untuk tetap percaya dan berdoa atau memohon kepada Allah demi kemenangan pejuang Mekkah.

Adegan dan dialog diatas menampilkan Abdul Muttalib yang mengajak para penduduk Mekkah yang sedang mengungsi di pegunungan Al-Hada untuk mendoakan keselamatan dan kemenagan para pejuang Mekkah yang melawan pasukan Abrahah, walaupun mereka merasakan kegelisahan dan ketakutan, Abdul Muttalib berusaha untuk menenangkan para penduduk Mekkah agar mereka tetap percaya pada para pejuang Mekkah.



Gambar 4. 24

Tanda/Sign	<p>Nizar : dengan memenangkan pertarungan pertama kita bisa meningkatkan semangat pasukan kita</p> <p>Musab : kerja bagus kalian bertiga, apa kalian terluka?</p> <p>Nizar : bohong jika bilang tidak terluka, tapi tak masalah kami siap bertarung kapan saja</p> <p>Musab : Yosh kalau begitu ayo kita tunjukkan kekuatan kita</p> <p>Hawkab : pasukan anda sudah siap bertarung Yang Mulia</p> <p>Abrahamah : dengar pasukan kuatku! Sudah saatnya kita tunjukkan kekuatan sejati kita pada penduduk</p>
------------	---

	<p>Mekkah, hancurkan mereka semua dan beritahu mereka kalau Tuhan mereka tidak ada! Semua pasukan serang!</p> <p>Musab : mereka datang, orang-orang yang tak takut Tuhan! Dengar semuanya kita berkumpul disini hanya untuk saat-saat ini, pertarungan kita sekarang bukan untuk melindungi Mekkah dan keluarga kita tapi kita juga melindungi Ka'bah suci dari serangan pasukan Abrahah. Kita harus menang dan melindungi yang kita sayangi, Tuhan bersama kita jangan takut! Ayo... serang!</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi ikon pada adegan (menit ke 01.04.09-01.05.48) yang berupa gambaran Musab yang memberikan komando dihadapan para pejuang Mekkah
	Indeks	Meyakini bahwa dalam kesulitan pasti akan ada kemudahan dan segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah SWT
	Simbol	Pesan simbolik yang terkandung dari tanda verbal dan ikon pada scene diatas bahwa keyakinan Musab untuk berjuang demi meraih kemenangan dengan berprasangka baik kepada Allah Swt membuat pejuang Mekkah termotivasi dan semakin bersemangat dalam mencapai tujuan mereka yakni kemenangan atas pasukan Abrahah
Interpretan	Sikap optimisme dengan slalu yakin dan berprasangka baik kepada Allah	

Tabel 4. 14

Teori :

Tanda-tanda dalam tabel 4.14 menunjukkan adanya sikap optimisme, hal ini digambarkan dari tokoh Musab. Representasi sikap optimisme ditampilkan melalui

kepercayaan diri dan keyakinan Musab dengan slalu prasangka baik kepada Allah SWT sehingga menumbuhkan semangat prajurit Mekkah untuk mencapai kemenangan atas pasukan Abrahah. Hal ini menunjukkan sikap optimisme dengan slalu yakin dan berprasangka baik kepada-Nya dalam meraih tujuan yang diinginkan.

Adegan dan dialog diatas menampilkan Musab yang sedang memotivasi dan mengajak para prajurit Mekkah untuk menunjukkan kekuatannya kepada pasukan Abrahah, dia meyakinkan para pejuang Mekkah agar tidak merasa takut dan selalu percaya kepada Allah SWT bahwa dengan terus berjuang tanpa berputus asa untuk mencapai kemenangan demi melindungi Ka'bah, keluarga dan kota Mekkah.

2. Perspektif Dakwah Islam

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, disini peneliti juga akan memaparkan temuan penelitian dalam sudut pandang Islam :

a. Temuan 1 yang dianalisis

Dalam Islam, saat menghadapi kesulitan, umat Islam didorong untuk memiliki sikap positif dan pantang menyerah, seseorang yang tangguh bukanlah orang yang lemah dalam menghadapi kesulitan. Tidak dikatakan gagal karena seseorang tidak berhasil untuk mencoba pertama kalinya, seseorang yang pantang menyerah akan menganggap kegagalan sebagai sebuah rintangan yang akan melatih dirinya menjadi semakin kuat sehingga dia tidak akan berputus asa dan akan mencoba kembali sampai berhasil.

Allah SWT membenci orang yang mudah menyerah. Tidak dianjurkan bagi orang beriman untuk bermalas-malasan, duduk diam, dan mengharapkan

keajaiban terjadi pada mereka tanpa usaha dari mereka.⁹⁴ Kutipan dari laman UIN Antasari menyebutkan bahwa sikap putus asa pada diri seseorang sama halnya dengan tidak percaya kepada nikmat yang telah diberikan kepadanya. Ketika seseorang sudah putus asa, secara tidak langsung, dia mempertanyakan kekuasaan Allah dan tidak menyadari karunia yang telah dilimpahkan kepadanya (kufur).⁹⁵

Bahkan Allah SWT menganggap orang-orang yang berputus asa sebagai golongan orang yang kafir kepada-Nya. Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya menghadapi masalah dengan pola pikir pantang menyerah. Sebagaimana yang ditegaskan Allah SWT dalam Al Quran Surat Yusuf ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَاَلَّا
تَاِيُّوْا ۗ سُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَآ
يَاِيُّوْا ۗ سُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya :

“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir”. (QS. Yusuf : 87)⁹⁶

⁹⁴ Irman Sumantri, “PENDIDIKAN KARAKTER ABAD 21 DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains* 1, no. 2 (2019): 298–299.

⁹⁵ Shofia dan Acmad, “Solusi Mengatasi Sifat Putus Asa, Pendekatan Tafsir Al-Azhar dalam Perspektif Spiritual dan Sosial,” *Madinah Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 187–188.

⁹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Qur’an Kemenag Surat Yusuf,” *quran.kemenag.go.id*, diakses Mei 12, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=87&to=87>.

Ayat ini menegaskan larangan bagi setiap muslim untuk berputus asa dan senantiasa menjaga keimanannya serta berserah diri kepada Allah atas segala ketetapan-Nya, hingga Allah mendatangkan pertolongan-Nya dalam kondisi atau situasi yang di luar dugaan manusia sebagai bukti kemurahan Allah.

Menurut Al-Qur'an, manusia pada hakikatnya akan selalu diuji dan melewati berbagai cobaan. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat 155-157 Surat Al-Baqarah :

وَلَنبَلِّغَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
 مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
 وَأَنَا لِلَّهِ رَاجِعُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
 مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya :

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad), kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang

yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah [2]: 155-157).⁹⁷

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat di atas menggambarkan hakikat eksistensi dunia, yang ditandai antara lain oleh kepastian adanya berbagai ujian dari Allah SWT. Selama kita beriman kepada ketentuan Allah SWT, betapa pun beratnya ujian, cobaan, dan rintangan hidup, niscaya dapat kita hadapi dengan efektif dan tepat, sehingga terhindar dari rasa putus asa dalam mencari rahmat-Nya.⁹⁸

Menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT akan memenuhi janji-Nya dengan memberikan pertolongan-Nya dan memberikan hasil yang lebih baik bagi hamba-Nya di dunia dan akhirat. Pertolongan Allah SWT amat sangat dekat dengan hamba-hamba-Nya yang sabar dan tabah.⁹⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang difirmankan Allah dalam ayat 214 Surat Al-Baqarah :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ
الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسْتَهْمِبِ السَّاءِ
وَالضَّرَاءِ وَزَلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ

⁹⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag Surat Al-Baqarah," *quran.kemenag.go.id*, diakses Juni 12, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>.

⁹⁸ Mahmudah dan Fatimah Zuhriah, "Konsep Adversity Quotient (AQ) dalam Menghadapi Cobaan: Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 16.

⁹⁹ Devi Setya, "Larangan Putus Asa dalam Islam, Allah SWT Sebaik-baik Penolong," *detikHikmah*, last modified 2024, diakses April 18, 2025, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7298904/larangan-putus-asa-dalam-islam-allah-swt-sebaik-baik-penolong/amp>.

أَمِنُوا مَعَهُ ۖ مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ ۗ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ
قَرِيبٌ

Artinya :

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”. (QS. Al-Baqarah [2]: 214)¹⁰⁰

Mengutip pendapat Ibnu Hajar al-Asqalani, dalam karyanya *Laa Tayasu min Ruhillah*, Ahmad Abduh Iwad mengklaim bahwa salah satu dosa utama adalah putus asa. Lebih lanjut, Imam Al-Qurthubi menyatakan bahwa seorang mukmin sejati akan senantiasa menghadapi setiap tantangan dengan sikap pantang menyerah. Bagi seorang mukmin sejati akan selalu beranggapan bahwa Allah SWT pasti selalu memberikan jalan keluar bagi setiap hambanya yang beriman.¹⁰¹

b. Temuan 2 yang dianalisis

Kita dituntut untuk tetap berbakti kepada kedua orang tua meskipun mereka adalah orang tua angkat. Hal ini menunjukkan sifat mulia seorang anak terhadap kedua orang tuanya (*birrul walidain*). Pengorbanan orang tua yang begitu besar dan jasanya yang tidak akan pernah

¹⁰⁰ Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag Surat Al-Baqarah."

¹⁰¹ Alvin Nur Choironi, "Putus Asa, Bagaimana Hukumnya dalam Islam?," *Islam.co*, last modified 2018, diakses April 18, 2025, <https://islami.co/putus-asa-bagaimana-hukumnya-dalam-islam/>.

dapat terbalas, menjadikan orang tua sangat berarti dan sangat pantas untuk di hargai dan di hormati.¹⁰²

Seorang anak dituntut untuk bersikap baik terhadap kedua orang tuanya dan mematuhi perintah mereka (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam) kecuali jika kedua orang tuanya memerintahkan mereka untuk melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah, kemuliaan terhadap orang tua diakui oleh Allah SWT seperti yang tertera pada surat Al-Isra' ayat 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَا عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدَهُمَا ۗ أَوْ
كُلَّهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفْ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۖ

Artinya :

Dan Tuhanmu memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan “ah” kepada keduanya, dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah,

¹⁰² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Cet. 1. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016). Hal 134-135.

“Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku sewaktu kecil”.¹⁰³

Amanat ini merupakan kewajiban dan tuntutan yang harus dipenuhi setelah beribadah. Allah juga memerintahkan kita untuk memperlakukan kedua orang tua dengan baik. Salah satu caranya adalah berbicara kepada mereka dengan lembut, tanpa bersikap kasar atau tidak sopan, dan tanpa meninggikan suara yang dapat menyakiti hati. Dengan merendahkan dan melembutkan suara sebagaimana kasih sayang orang tua terhadap anak adalah sebaik-baiknya adab berbicara anak kepada orang tuanya.¹⁰⁴ Rasa syukur kepada Allah dan orang tua juga berkaitan dengan perintah *birr al-walidain*. Hal ini selaras dengan ayat dalam Al-Qur'an surat Luqman yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى
وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua

¹⁰³ “Al-Isra Ayat 23-34,” *Tafsirweb*, diakses September 24, 2024, <https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html/>.

¹⁰⁴ A Al-Jauzi, *Al-birr wa al-shilah*, (ed. A.A. Maujud dan 'Ali M.) (Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 1993).

orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Luqman: 14).¹⁰⁵

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Islam mengangkat derajat kedua orang tua pada tingkatan yang tinggi, satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah karena orang tua merupakan fondasi dasar dari sebuah keluarga. Oleh karena itu, amal yang paling mulia di mata Allah SWT adalah dengan menghormati dan menyayangi kedua orang tua.¹⁰⁶

Pentingnya *birr al-walidain* ditunjukkan dalam hadis dari Riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi: Dari ‘Abd Allah bin ‘Amr R.A. berkata, “Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW kemudian ia meminta izin untuk berjihad, lalu Beliau bertanya, “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Iapun menjawab, “Ya.” Kemudian Nabi bersabda, “Kepada keduanyalah kamu hendaknya berjihad (bersungguh-sungguh dalam berbakti).” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰⁷

Dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa bagi sahabat muslim yang kedua orang tuanya masih hidup, tidak diwajibkan untuk berjihad di jalan Allah. Rasulullah bahkan memerintahkannya untuk berjihad kepada kedua orang tuanya, karena jihad tersebut kedudukannya sama dengan jihad memerangi musuh. Jihad kepada orang tua disini dimaksudkan sebagai bersungguh-sungguh dalam berbuat baik dan memberi kebaikan kepada kedua orang tua dan tidak menyakiti keduanya.

¹⁰⁵ Nur I’annah, “Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam,” *Buletin Psikologi* 25, no. 2 (Desember 28, 2017): 116.

¹⁰⁶ Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. hal.138.

¹⁰⁷ Fika Pijaki Nufus dan Siti Maulida Agustina, “KONSEP PENDIDIKAN BIRRUL WALIDAIN DALAM QS. LUQMAN (31): 14 DAN QS. AL – ISRA (17) : 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 23.

c. Temuan 3 yang dianalisis

Allah Swt memberi perintah kepada umat manusia untuk memaafkan kesalahan orang lain, Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 40 yakni:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ
فَجَرَّهُ ۗ عَلَى اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya :

“Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim”. (Q.S. Asy-Syura : 40)¹⁰⁸

Begitupun dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf yang berbunyi :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya :

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A'raf: 199)¹⁰⁹

Untuk menjadi seorang yang mudah memaafkan bukanlah perkara yang mudah, perlu jiwa yang besar untuk bisa memaafkan seseorang yang telah melakukan

¹⁰⁸ Wiedya Perdhani Dewi, “Balas Kejelekan dengan Kebaikan, Agar Selamat,” *rri.co*, last modified 2024, diakses Mei 11, 2025, <https://rri.co.id/lain-lain/890370/balas-kejelekan-dengan-kebaikan-agar-selamat>.

¹⁰⁹ “Al-A'raf Ayat 199,” *Tafsirweb*, diakses Mei 11, 2025, <https://tafsirweb.com/2653-surat-al-araf-ayat-199.html>.

kesalahan kepada kita. Adapun istilah memaafkan dan melupakan (*to forgive and to forget*), yang dimaksud disini adalah adanya keterbukaan untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain sebarangpun itu besarnya, kemudian yang terpenting lagi dengan melupakan kesalahan orang tersebut dan melakukan perbaikan secara bersama-sama¹¹⁰. Memaafkan saat berada di pihak yang benar akan mendatangkan kehormatan besar bagi diri sendiri.¹¹¹

Pemaaf dan bersikap lapang dada merupakan puncak tahapan moral spiritual yang dimiliki oleh manusia. Dengan slalu memupuk diri dengan bersikap sabar, kaya hati, dan lapang dada, Allah Swt akan memberi sinar hidayah untuk membolak-balikkan hati agar seseorang mampu memberi maaf. Maka dari itu, Al-Qur'an menggolongkannya menjadi masalah yang paling istimewa.¹¹² Seperti dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 39-44 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ وَجِزَاءُ
 سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى
 اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ وَلَمَنْ أَنْتَصَرَ بَعْدَ
 ظُلْمِهِ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ ۗ إِنَّمَا
 السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي

¹¹⁰ Evita Yuliatul Wahidah, “RESILIENSI PERSPEKTIF AL QURAN,” *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 2, no. 1 (2018): 166.

¹¹¹ Syifa Nur Fadilah, Siska Novra Elvina, dan Amelia Fahmi, “Penulis-Judul Profesionalisme Konselor Islam: Studi Karakteristik Pemaaf Nabi Muhammad SAW,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Irsyad* 15, no. 2 (2024): 18.

¹¹² Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Sosok Pria Muslim* (Bandung: Trigwnda Karya, 1999). Hal.214

الَّارِضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 وَمَنْ عَظَمَ صَبْرًا وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
 يُضِلُّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَليٍّ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَتَرَى
 الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِنْ
 سَبِيلٍ ۗ

Artinya :

“Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka. Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksaan yang pedih. Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya pelindung setelah itu. Kamu akan melihat orang-orang zalim ketika mereka melihat azab berkata, adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?”. (QS. Asy-Syura : 39-44)¹¹³

¹¹³ “Asy-Syura Ayat 39-44,” *Quran.com*, diakses Mei 11, 2025, <https://quran.com/id/42?startingVerse=43>.

Maka dari itu sifat pemaaf menjadi salah satu ciri-ciri orang yang bertaqwa. Bahkan Rasulullah SAW bersabda bahwa iman yang paling utama adalah sifat pemaaf, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Riwayat Bukhori : “Iman yang paling utama adalah sabar dan memaafkan”.¹¹⁴

Adapun kisah Rasulullah yang diludahi oleh kaum kafir Quraisy ketika hendak pulang setelah selesai shalat, namun beliau tidak membalasnya. Selain itu adapula kisah Rasulullah pada saat melaksanakan dakwah di kota Thaif, bukan hanya penolakan dan penentangan yang dialami oleh Rasulullah namun beliau sampai dilempari batu oleh budak Tsaqif sehingga menyebabkan kakinya berdarah.¹¹⁵

Walaupun sering ditimpa kezholiman dan perlakuan dengan tidak pantas atau menyakitkan bahkan sampai mengancam nyawanya sendiri, Baginda Rasul tidak mudah merasa sakit hati apalagi dendam. Beliau justru tenang dan tidak keberatan untuk memberikan maaf. Rasulullah tak pernah membalas keburukan dengan keburukan, namun dengan sangat mulianya sifat Rasulullah yang dilakukan beliau adalah tetap mendoakan mereka supaya mendapatkan pengampunan dan hidayah dari Allah SWT.¹¹⁶

Lewat kisah-kisah Rasulullah diatas, bisa kita ketahui bersama betapa sangat mulia dan efektifnya sifat memaafkan untuk mengajak orang lain merasakan keindahan pada ajaran Islam, seperti dalam Surat Fussilat ayat 34-35 :

¹¹⁴ Kholilurrohman, “Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir” (2019): 1–45.

¹¹⁵ Walidah Auliyah Sittah, *Meneladani Sifat Pemaaf Rasul & Para Sahabatnya* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018). Hal.22.

¹¹⁶ Kodir F. A, “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Sirah (Biografi) Nabi Muhammad SAW,” *Jurnal Bimas Islam* 15, no. 2 (2022).

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
 وَلِيٌّ حَمِيمٌ وَمَا يُلْقَىٰ هَآءِ ۙ إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا ۗ وَمَا
 يُلْقَىٰ هَآءِ ۙ إِلَّا ذُو حُظٍّ عَظِيمٍ

Artinya :

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.”¹¹⁷

Jadi sudah seharusnya kita sebagai seorang muslim yang beriman hendaknya meneladani sifat Baginda Rasul dengan mudah memaafkan sesama. Tidak ada balasan dari sifat pemaaf selain mendatangkan kemuliaan di sisi Allah. Nabi SAW bersabda, “Orang yang paling bermanfaat di antara mereka adalah orang yang paling dicintai Allah”. (Riwayat hadits Ibn Umar).

¹¹⁸

d. Temuan 4 yang dianalisis

Pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa tolong-menolong merupakan sifat dasar manusia, Manusia dipandang sebagai makhluk yang bergantung karena mereka bergantung pada orang lain untuk

¹¹⁷ “Fushilat ayat 34-35,” *Quran.com*.

¹¹⁸ Boris Tanesia, “Balaslah Keburukan Dengan Kebaikan,” *muslim.or.id*.

bertahan hidup. Maka dari itu Islam mengajarkan pentingnya saling tolong-menolong, dengan membantu sesama kehidupan akan terasa lebih baik. Untuk bisa saling membantu kita perlu menjalin hubungan yang erat dengan orang lain, hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga ukhuwah Islamiah (persaudaraan dalam Islam) dengan begitu kita akan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.¹¹⁹

Dalam Al-Qur'an sendiri Allah Swt telah memerintahkan manusia untuk bersatu, bekerja sama, tolong-menolong dengan sesamanya dalam kebaikan, hal ini sejalan dengan firman dalam surat Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا
الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّعُونَ فُضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمُكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
العِقَابِ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,¹⁹³⁾ jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,¹⁹⁴⁾ jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)¹⁹⁵⁾ dan qalā'id

¹¹⁹ Irfan, “KONSEP AL-MU’AWANAH DALAM AL-QUR’AN (Suatu Kajian Tafsir Tematik),” *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020): 279–91.

(hewan-hewan kurban yang diberi tanda),¹⁹⁶ dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah ayat 2)¹²⁰

Penafsiran ayat diatas menjelaskan tentang tolong menolong kepada kebaikan, dengan menaati segala perintah Allah Swt dan menjauhi hawa nafsu. Yang dimaksud dengan menaati perintah disini adalah mengikuti segala perintah Allah Swt yang terdapat dalam Al-Qur’an seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, menjalankan ibadah puasa ramadhan, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan menjauhi hawa nafsu disini adalah menjauhkan diri kita dari perbuatan yang dibenci dan melampaui batas dalam ketentuan-ketentuan Allah swt seperti menolong teman berbuat maksiat, mabuk-mabukan, berbuat zina dan sebagainya.¹²¹

Sikap saling tolong-menolong dalam ayat ini dipahami oleh sebagian para ulama sebagai salah satu bentuk kebaikan yang dapat meningkatkan ketakwaan

¹²⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Qur’an Kemenag Surat Al-Ma’idah,” *quran.kemenag.go.id*, diakses Juni 12, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120>.

¹²¹ Nawawi Al-Bantani, *Tafsir Marah Labid Juz I* (Beirut: Dâr al-Kutub al-’Ilmiyah, 1971). Hal. 249.

kepada Allah Swt.¹²² Lebih luas lagi dalam pengertiannya, ayat tersebut bukan hanya terbatas pada persoalan yang bersifat meteril, akan tetapi juga mencakup pada persoalan yang bersifat non-meteril. Misalnya, ketika seseorang mengalami dilema moral, seperti kekhawatiran, kita dapat memberikan dukungan dalam bentuk arahan dan nasihat, disertai dorongan untuk berbuat kebajikan, untuk menenangkan dan menghibur hatinya.¹²³

Orang mukmin yang menyaksikan penderitaan orang lain, akan tergerak untuk mengulurkan tangan membantu semampu mereka. Jika tidak ada dukungan nyata yang tersedia, kita masih dapat menawarkan kata-kata penghiburan atau nasihat kepada orang tersebut. Bahkan, dalam kasus tertentu, bantuan layanan lebih dinantikan daripada jenis bantuan lainnya.¹²⁴ Seperti dalam hadis Riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

مِنْ نَفْسٍ عَنِ مَوْءِنٍ كَرْبَةٍ مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا نَفْسٌ
 اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةٌ مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِرْ
 عَلَى مَحْسَرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹²² Zendi Ahmad Maghrobi dan Ipmawan Muhammad Iqbal, “Helping in Kindness in the Qur’an (Study of the Interpretation of Ta’awun Verses in Tafsir Al-Munir) Tolong-menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Ta’awun dalam Tafsir Al-Munir),” *BUNYAN AL-ULUM : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 71–89.

¹²³ Lukman Fauroni, “Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Iqtisad* 4, no. 1 (2003).

¹²⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, ed. CV Pustaka Setia (Bandung, 2008). Hal. 243.

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya :

"Barangsiapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya." (HR Muslim)¹²⁵

e. Temuan 5 yang dianalisis

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali anjuran bagi umat Islam untuk memiliki sifat pemberani, seperti dalam surat Ali Imran ayat 139, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".(QS. Ali Imran: 139)¹²⁶

¹²⁵ Devi Setya, "Hadits Tolong Menolong, Perintahkan Muslim untuk Saling Membantu," *detikHikmah*, last modified 2024, diakses Mei 11, 2025, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7455677/hadits-tolong-menolong-perintahkan-muslim-untuk-saling-membantu>.

¹²⁶ "Ali-Imran Ayat 139," *Tafsirweb*, diakses Mei 11, 2025, <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>.

Ayat ini menegaskan kepada kaum Muslimin agar tidak merasa rendah diri dan berputus asa dalam menghadapi cobaan dan membela kebenaran, karena manusia yang paling mulia adalah orang-orang yang beriman dan senantiasa berjuang di jalan-Nya.¹²⁷ Seseorang akan berani menghadapi tantangan meskipun ada banyak keterbatasan jika ia memiliki keyakinan dan tekad bahwa kekuatan dan keberanian semata-mata berasal dari Allah.

Selain itu, keberanian yang besar juga dibutuhkan untuk melawan hawa nafsu saat ingin membalas kejahatan orang lain dengan hal yang pantas dan patut. Namun sebaliknya ada kepuasan hati ketika sanggup mengalahkan ego untuk berani memberi maaf kepada musuh besar dan menjadikannya sebagai teman karib. Membalas kebaikan dengan kejahatan adalah perangai serendah-rendahnya. Sedangkan membalas kejahatan dengan kejahatan bukan perihal yang lebih baik.

Membalas kebaikan dengan kebaikan adalah hal yang perlu dibiasakan karna sangat disukai Allah Swt. Akan tetapi, seorang yang membalas kejahatan dengan kebaikan adalah seseorang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Lukman Hakim mengatakan, “Mustahil untuk mengetahui apakah seseorang pemaaf kecuali mereka sedang marah, mustahil untuk mengetahui apakah seseorang pemberani kecuali mereka sedang terlibat pertempuran, dan mustahil mengenali seorang teman kecuali mereka sedang berada dalam situasi sulit.”¹²⁸

Ada banyak kisah menggambarkan sosok pemberani Rasulullah yang bisa menjadi suri tauladan

¹²⁷ Reynaldi Andrian Pamungkas, “Syaja’ah: Konsep Keberanian dalam Islam,” *Media Indonesia*, last modified 2025, diakses Mei 11, 2025, <https://mediaindonesia.com/humaniora/761447/syajaah-konsep-keberanian-dalam-islam>.

¹²⁸ Hamka, *Pribadi Hebat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014). 34-35.

bagi umat Islam, salah satunya yakni dari Anas ibn Malik Radiyallahu anhu (RA) dalam Sirah Nabawiyah, ia menuturkan, "Orang yang paling berani dan baik hati adalah Rasulullah. Diceritakan pada suatu malam penduduk Madinah dihebohkan oleh sesuatu, orang-berlarian ke arah sumber keributan, lalu mereka bertemu Rasulullah dari arah suara datang. Beliau tampaknya sudah terlebih dahulu datang ke arah sumber kegaduhan. Dengan mengendarai kuda milik Abu Thalhah tanpa pelana dan terselempang sebilah pedang dipundaknya. Rasulullah berseru, "Jangan panik, jangan panik! Tidak ada apa-apa, hanya seekor kuda yang lepas". Penutur hadits juga menyampaikan bahwa sebelum malam itu, kuda tersebut tidak mau berlari".

Sementara itu, Ali bin Abi Thalib r.a. juga berkisah tentang perang Badar, "Ketika terdesak sewaktu perang Badar, kami mencari perlindungan di belakang Rasulullah. Beliau adalah orang yang paling berani yang pernah saya lihat, dan Rasulullah adalah satu-satunya orang yang paling dekat dengan pasukan musuh".

Menurut riwayat Ali yang kedua, "Kalian telah melihat kami di Perang Badar, kami semua berlindung di belakang Rasulullah. Beliau adalah orang yang paling dekat dengan musuh, paling berani, dan paling teguh pendiriannya."¹²⁹

Keberanian yang sempurna ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW yang tidak menunjukkan rasa takut terhadap kematian. Sikap pemberani beliau ditunjukkan ketika Rasulullah ikut terjun berperang secara langsung. Walaupun jiwanya terancam bahaya, beliau tidak pernah lari dan tidak pernah mundur pada saat di medan perang ketika sedang memuncak dengan sengitnya. Di antara

¹²⁹ Zulfatmu Budiman, "KEBERANIAN RASULULLAH SAW DAN SAHABATNYA: ANALISIS PROSES PENELADANAN BERBASIS TEORI ITTIBA'AN-NAHLAWY," *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic ...* 2, no. 1 (2019). Hal. 152-153.

pasukannya, Nabi Muhammad adalah yang paling dekat dengan bahaya. Meskipun daya tempur dan jumlah mereka tidak sebanding dengan lawan tetapi beliau tetap tegar dalam perlawanannya dan tidak takut terhadap musuhnya. Bahkan beliau maju ke barisan paling depan untuk memimpin dan senantiasa memberikan semangat kepada pasukannya. Seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam surat An Nisa ayat 84:

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرَضِ
 الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفِيَكُمْ بَأْسَ الَّذِينَ
 كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا

Artinya :

"Maka berperanglah pada jalan Allah, tidaklah kami dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kabarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang)".
 (QS. An-Nisa' [4]:84).¹³⁰

Bahkan Allah SWT juga memperingatkan umatnya untuk tidak lari (berani) saat berperang melawan kaum musyrik, seperti dalam surat Al-Anfal ayat 15-16 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا
 زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ الدُّبَارَ وَمَنْ يُولُوهُمْ
 يَوْمَئِذٍ أَلَا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّرًا

¹³⁰ Ahmad Izzan, *Rasul yang Kucintai* (Bandung: Fakultas Ushuluddin, 2021). 177.

إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur)." (15) ; "Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya" (16)¹³¹

f. Temuan 6 yang dianalisis

Setiap manusia akan mengalami berbagai macam pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan. Ketika ditimpa kenikmatan ataupun suatu musibah, manusia tetap wajib untuk slalu berdoa sebagai bentuk komunikasi kepada Allah Swt sebab musibah atau ujian merupakan takdir yang diberikan Allah untuk menguji ketahanan manusia sekaligus sebagai pengingat bahwa Allah Maha Kuasa akan segala sesuatu.

Namun tak jarang, masalah-masalah yang dihadapi manusia terasa berat dan sulit diselesaikan, sehingga tumbuhlah kegelisahan dalam hatinya. Hal ini seringkali menjadi penyebab stress yang dapat

¹³¹ Rosmha Widiyani, "Keberanian Dalam Islam Disebut Syaja'ah: Penjelasan dan Haditsnya Lengkap," *detiknews*.

mengganggu kesehatan fisik dan mental seseorang. Doa merupakan jalan keluar dan cara paling ampuh untuk menyelesaikan segala permasalahan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam ayat 12 Surat Yunus:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنِّبَيْهِ ۖ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا ۖ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرِّ مَسَّهُ ۗ كَذَٰلِكَ زِينٌ لِّلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdoa kepada kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. Yunus ayat 12).¹³²

Berdoa adalah wujud dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat memberikan ketenangan di dalam hati, pikiran dan jiwa. Dengan berdoa dapat mendatangkan ketenangan batin, hal ini menjadi salah satu bukti keagungan Allah yang senantiasa membolak-balikkan hati seorang hamba. Seseorang merasakan kedamaian batin sebagai hasil dari penyampaian seluruh pikirannya kepada Tuhan pencipta alam semesta. Hati yang tenang setelah berdoa merupakan tanda bahwa seseorang beriman kepada Allah

¹³² “Yunus Ayat 12,” *Tafsirweb*, diakses Mei 11, 2025, <https://tafsirweb.com/3286-surat-yunus-ayat-12.html>.

SWT dan berserah diri kepada-Nya. Allah SWT memberikan petunjuk kepada manusia untuk berdoa kepada-Nya dalam Q.S. Ghafir ayat 60 yaitu:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ

Artinya :

Dan Tuhanmu berfirman “Berdoalah kepada-Ku, pasti akan Aku kabulkan”.¹³³

Namun ujian itu tidak terbatas pada musibah, bisa juga berupa kenikmatan. Karena Allah senantiasa merotasikan kebahagiaan dan kesedihan, maka bersabar dalam menghadapi ujian merupakan salah satu cara untuk menemukan ketenangan batin. Maka dapat disimpulkan bahwa, doa merupakan sarana komunikasi dengan Tuhan yang sangat ampuh untuk mengatasi kegelisahan hati, rasa takut dan was-was, dan keresahan lainnya. Karena sesungguhnya dengan berdoa dapat melapangkan hati dan menjadi obat penawar bagi segala keraguan serta keresahan saat menghadapi suatu ujian.¹³⁴

Rasulullah SAW bersabda, "Berdoalah kepada Allah jika kamu tertimpa musibah, kemudian kamu berdoa kepada-Nya, niscaya Dia akan menghilangkan musibah itu. Jika kamu kehilangan kendaraan di sebuah dataran yang tidak ada tumbuhan dan tidak berpenghuni, lalu kamu berdoa kepada-Nya, niscaya Dia mengembalikan kendaraan itu kepada kamu. Dan Dialah yang jika kamu tertimpa paceklik panjang, lalu kamu

¹³³ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, “KONSEP DOA DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6.1 (2022), hal. 38.

¹³⁴ Risma Septiani Wahyu Kurnia dan Luthfia Auliatinnisa, “Berdoa Mewujudkan Hati Menjadi Tenang Dalam Menghadapi Masalah,” *Proceeding Conference On Da’wah and Communication Studies 1*, no. 1 (2022): 11–15.

berdoa pada-Nya, niscaya Allah menumbuhkan tanam-tanaman untuk kamu”. (HR Abu Dawud).¹³⁵

Selain itu, manusia merupakan makhluk yang lemah dihadapan Allah Swt dan akan slalu membutuhkan Allah Swt, maka dari itu manusialah yang harus berdoa kepada-Nya karena Dia Maha Kaya dan tidak membutuhkan apa pun. Allah SWT berfirman dalam ayat 15 surat Fatir:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ
الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya :

“Hai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Fatir: 15).¹³⁶

Dari penjelasan ayat sebelumnya jelas bahwa seseorang berdoa kepada Allah karena ia membutuhkan-Nya. Tidak ada yang dapat menolong manusia kecuali pertolongan dari Allah Swt. Maka dari itu, sebelum meminta haknya dalam doa setiap manusia harus melihat kewajibannya terlebih dahulu. Hal ini berarti selain menuntut haknya saat berdoa, seseorang juga harus menaati dan menjalankan perintah-Nya karena setiap

¹³⁵ Fuji Eka Permana, “Anjuran Berdoa dalam Alquran dan Hadits,” *Republika*, last modified 2024, diakses Mei 11, 2025, <https://iqra.republika.co.id/berita/smq3za430/anjuran-berdoa-dalam-alquran-dan-hadits-part/>.

¹³⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Qur’an Kemenag Surat Fatir,” *quran.kemenag.go.id*, diakses Juni 12, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>.

manusia membutuhkan Allah SWT bukan sebaliknya.¹³⁷ Sebagaimana disebutkan dalam ayat 186 surat Al-Baqarah :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya :

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran“. (Al-Baqarah [2] :186).¹³⁸

g. Temuan 7 yang dianalisis

Menumbuhkan sikap optimisme dengan slalu yakin kepada Allah dan berprasangka baik kepada-Nya sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam ayat 40 surat At-Taubah, Allah SWT berfirman :

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ۗ

Artinya :

¹³⁷ Hakim, “Doa dalam perspektif al-qur’an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar.” 52-53.

¹³⁸ “Al-Baqarah Ayat 186,” *Tafsirweb*, diakses Mei 11, 2025, <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html>.

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita“. QS At Taubah : 40)¹³⁹

Nabi menganjurkan untuk bersikap optimis dalam berbagai situasi. Terlepas dari seberapa sulitnya situasi dan tantangan yang kita hadapi, sebagai seorang Muslim kita harus tetap bersikap optimis agar tidak terjatuh ke dalam keputusasaan. Pandangan optimis ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Ali Imran 3:139)¹⁴⁰

Sesuai dengan ayat diatas bahwa seseorang yang beriman pasti percaya kepada Allah, karena setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan pasti ada jalan keluarnya. Dengan dianugrahi akal pikiran untuk berfikir, manusia merupakan makhluk yang paling mulia di antara semua makhluk yang diciptakan Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus tetap tenang, berpikir positif dan selalu optimis saat menghadapi masalah sesulit apa pun.

¹³⁹ Ika Kartika, “Makna Maiyyah dalam Surat At Taubah,” *Muslimah.or.id*, last modified 2015, diakses Mei 11, 2024, <https://muslimah.or.id/7113-makna-maiyyah-dalam-surat-at-taubah.html>.

¹⁴⁰ Nihlah Ilhami, “La Tahzan: Optimisme Dalam Kehidupan,” *Direktorat Pembinaan & Agama Islam UIN Indonesia*, last modified 2021, diakses Mei 11, 2025, <https://dppai.uin.ac.id/6768-2/>.

Mengingat Allah secara rutin sehingga hati menjadi tentram dan nyaman merupakan salah satu cara agar dapat menumbuhkan sikap optimisme. Allah SWT mengungkapkan hal ini dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram”.(Q.S Ar-Ra’ d : 28)¹⁴¹

Tanda orang yang optimis, salah satunya adalah selalu mengingat Allah SWT, hali ini merupakan perwujudan keimanan kepada Tuhan. Kita harus meyakini bahwa setiap ujian yang diberikan kepada seorang individu pasti sesuai dengan kadar kemampuan orang tersebut. Oleh karena itu Allah melarang berputus asa. Apalagi Allah Swt menegaskan bahwa Dia adalah sebaik penolong dan pelindung, seperti firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 173 yakni :

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya:

“... dan mereka menjawab, Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”¹⁴²

¹⁴¹ Muhammad Isa Anshory dan Muhammad Syarifudin Hafid, “SIKAP OPTIMISME PARA NABI DALAM AL QUR’AN,” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*, 7.2 (2022), hal. 82.

¹⁴² Agung Sasongko, “Jangan Takut, Sesungguhnya Allah SWT Bersama Kita,” *Republika*, last modified 2019, diakses Mei 11, 2025,

Dalam sebuah Hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad menyampaikan, Allah Ta'ala bersabda :“Aku tergantung pada persangkaan hamba-Ku kepada Ku. Aku (akan) bersamanya jika ia mengingat-Ku. Apabila ia mengingat-Ku di dalam dirinya, (maka) Aku (akan) mengingatnya dalam Diri-Ku. Apabila ia mengingat-Ku di suatu keramaian, (maka) Aku (akan) mengingatnya di suatu keramaian yang lebih baik dari mereka. Apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku satu inci, (maka) Aku (akan) mendekat kepadanya satu hasta. Apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku satu hasta, (maka) Aku (akan) mendekat kepadanya satu depa. Apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, (maka) Aku (akan) mendatangnya dengan berjalan cepat”. (H.R Shahih Bukhari No. 7405).¹⁴³

Dari hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa antara amal saleh dan akhlak yang baik sangat erat kaitannya dengan akhlak yang baik. Sebab, orang yang berbuat baik niscaya akan mengajak orang lain untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada ketaatan.¹⁴⁴

Memiliki sikap positif terhadap Allah adalah cara yang luar biasa untuk menerima keputusan dan situasi yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks optimisme, seorang mukmin yang taat dan patuh menunjukkan pikiran positif tentang Allah. Ini ditunjukkan melalui berprasangka baik kepada Allah yang berarti menyadari bahwa segala sesuatu berjalan sebagaimana aturan dan ketetapan Allah.

<https://khazanah.republika.co.id/berita/q055il313/jangan-takut-sesungguhnya-allah-swt-bersama-kita>.

¹⁴³ Abu Hafizhah Irfan, *Shahih Hadits Qudsi (Jilid 1 & 2)* (Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2019).40.

¹⁴⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadith 2; Shahih Al Bukhari 2*, cet 1. (Jakarta: Cipi Supriatna, 2012).848.

Seseorang dengan harapan optimis akan menemukan kebaikan dalam keadaan apa pun dan berpikir bahwa setiap rintangan dapat diatasi dan usaha mereka akan membuahkan hasil. Hal ini akan membantu seseorang untuk tetap termotivasi dan bersemangat dalam mencapai tujuan. Tiga kunci sukses dan memperoleh apa yang diinginkan dalam Islam adalah optimisme, usaha, dan kepercayaan.¹⁴⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴⁵ Nur Ah'Syaidah Fitria Ahyati dan Mus'idul Millah, "Optimisme Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.2 (2024), hal. 227.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Menurut studi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya peneliti telah menemukan tujuh *scene* yang mengandung pesan keagamaan yang disampaikan melalui cuplikan adegan dan percakapan dalam film *The Journey*, peneliti menyimpulkan bahwa film *The Journey* mengandung beberapa pesan dakwah, di antaranya :

1. Akhlak terhadap Allah SWT yakni senantiasa memohon kepada-Nya dalam doa.

Pesan dakwah yang disampaikan mencakup ajakan untuk memohon (berdoa) kepada Allah SWT demi kebaikan bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan dari sikap Abdul Muttalib yang mengajak para penduduk Mekkah yang mengungsi untuk berdoa demi keselamatan dan kemenangan para pejuang Mekkah.

2. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain :

- a. Pantang menyerah

Pesan dakwahnya yakni sikap pantang menyerah, hal ini digambarkan dari Aws yang tetap memilih untuk tidak menyerah walaupun disiksa dan ditahan oleh pasukan Abrahah. Meskipun hidupnya berada dalam bahaya, dia tetap yakin dan berpegang pada keyakinan bahwa pertolongan Allah akan datang.

- b. Pemberani

Pesan dakwahnya yakni menjadi sosok pemberani dalam menghadapi setiap kesulitan. Keberanian Aws memotivasi Pejuang Mekkah untuk bertarung kembali dalam melawan pasukan Gajah Abrahah, Aws juga mengingatkan para pejuang Mekkah bahwa Allah tidak akan meninggalkan umatnya yang berani dan pantang menyerah.

- c. Optimisme

Pesan dakwahnya yakni menumbuhkan sikap *optimisme* dengan selalu memiliki keyakinan kepada Allah dan berprasangka baik (berpikir positif) kepada-Nya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dari sikap Musab yang memotivasi dan meyakinkan para pejuang Makkah agar tidak merasa takut dan selalu mempercayai Allah.

3. Akhlak kepada sesama manusia yang diantara lain yaitu meliputi :

- a. Pemaaf

Pesan dakwahnya adalah hendaknya kita memaafkan orang lain walaupun orang itu pernah berbuat jahat kepada kita. Hal ini digambarkan dari sikap keluarga Zubair kepada Aws, meskipun di masa lampau Aws pernah hendak merampok rumahnya, Zubair tak segan untuk memberikan ampunan tanpa menghukumnya.

- b. Saling tolong menolong

Pesan dakwahnya adalah untuk senantiasa membantu saudara-saudari kita yang membutuhkan. Hal ini ditunjukkan lewat tindakan dari putra Nabi Nuh yang memberikan sebatang kayu kepada Naram yang tersapu arus deras banjir.

4. Akhlak pada kedua orang tua yakni berbakti dan berbuat baik kepada keduanya.

Pesan dakwah yang disampaikan adalah mengenai perilaku baik kepada orang tua, dengan berlaku baik dan menunjukkan pengabdian kepada kedua orang tua. Baik dalam bentuk menghormati dengan perkataan yang santun tanpa menyakiti orang yang diajak bicara dan menjaga (merawat) orang tua yang telah memasuki usia lanjut. Hal ini ditunjukkan dari sikap Aws kepada Zubair, ia mencegah dan menawarkan dirinya saja yang menggantikan Zubair untuk bertarung di medan perang

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Untuk industri perfilman agar semakin banyak mengembangkan projek-projek film yang mengedepankan identitas muslim dengan mengadopsi cerita-cerita sejarah, tokoh islami ataupun kisah-kisah islam, sehingga citra positif islam akan dikenal lebih luas di kancah internasional.
2. Bagi produser film yang ingin mengadopsi cerita sejarah agama dengan target internasional, sebaiknya diawali dengan bentuk *series* yang menyajikan latar belakang cerita agar penonton yang tidak familiar dengan islam dapat mengikuti alur cerita dan memahami inti dari pesan yang ingin disampaikan, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara *universal* oleh *audiens* baik muslim maupun non muslim.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan agar dapat lebih bijak dan kritis dalam memilah pesan yang disajikan dalam film sehingga masyarakat tidak menerima semuanya secara mentah-mentah, namun hanya memanfaatkan aspek baik dari konten dakwah dalam film tersebut yang kemudian bisa digunakan sebagai pedoman dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.
4. Diharapkan agar para peneliti sesudahnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan berbagai pendekatan lain sehingga dapat memperkaya literatur dan memberikan perspektif baru.

C. Keterbatasan Penelitian

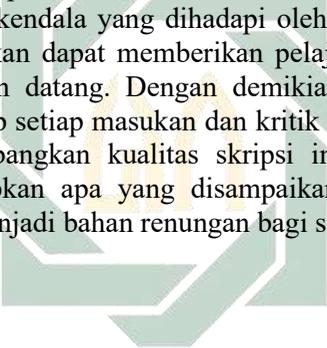
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentu menghadapi sejumlah batasan penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti menghadapi masalah mengenai terbatasnya sumber buku cetak yang hanya bisa diakses di perpustakaan, sehingga menyebabkan kurangnya

eksplorasi terkait data yang dapat memperkaya penelitian.

2. Kurang maksimalnya pembagian waktu dalam mengerjakan skripsi.
3. Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari buku digital (*e-book*) dan berbagai jurnal serta studi sebelumnya yang dapat diakses peneliti melalui jaringan internet.
4. Peneliti sadar bahwa dalam proses penulisan tugas akhir ini terdapat berbagai kesalahan, kekurangan, dan masih jauh dari kata sempurna. Ini semua tidak terlepas dari fakta bahwa peneliti adalah manusia biasa.

Mengingat kendala yang dihadapi oleh peneliti di atas, hal ini diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi studi-studi yang akan datang. Dengan demikian, peneliti akan terbuka terhadap setiap masukan dan kritik yang diharapkan dapat mengembangkan kualitas skripsi ini dengan sikap positif. Diharapkan apa yang disampaikan peneliti dapat berguna dan menjadi bahan renungan bagi semua pihak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Abdullah, Aminol Rosid. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Cet. 1. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Adhima, Putri Nur, dan Lailatul Rif'ah. "SIKAP OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (KAJIAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR)." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 4, no. 2 (2022): 112.
- Akmalia, Nova Darmanto Nurul. "Media buku sebagai representasi ideologi penulis." *MEDIASI-Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 2, no. 1 (2021).
- Al-Bantani, Nawawi. *Tafsîr Marah Labid Juz I*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1971.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadith 2; Shahih Al Bukhari 2*. Cet 1. Jakarta: Cipi Supriatna, 2012.
- Al-Hamawi, Lama. "A Deeper Look Into The Journey The First Saudi-Japanese Anime." *Arab News*. Last modified 2021. Diakses November 5, 2023. <https://www.arabnews.com/node/1881186/amp/>.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Sosok Pria Muslim*. Bandung: Trigwnda Karya, 1999.
- Al-Jauzi, A. *Al-birr wa al-shilah, (ed. A.A. Maujud dan 'Ali M.)*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 1993.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. "Qur'an Kemenag Surat Al-Baqarah." *quran.kemenag.go.id*. Diakses Juni 12, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>.
- . "Qur'an Kemenag Surat Al-Fil." *quran.kemenag.go.id*. Diakses Mei 12, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/105?from=1&to=5>.

- . “Qur’an Kemenag Surat Al-Ma’idah.” *quran.kemenag.go.id*. Diakses Juni 12, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120>.
- . “Qur’an Kemenag Surat Fatir.” *quran.kemenag.go.id*. Diakses Juni 12, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/35?from=1&to=45>.
- . “Qur’an Kemenag Surat Yusuf.” *quran.kemenag.go.id*. Diakses Mei 12, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=87&to=87>.
- Al-Rifai, Muhammad Nasib. *Tafsir al-Aliyy al-Qadir li Ikhtisar Fi Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ali, Dedi dan Muhammad. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. Lampung: CV.IQRO, 2018.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2009.
- Anshory, Muhammad Isa, dan Muhammad Syarifudin Hafid. “SIKAP OPTIMISME PARA NABI DALAM AL QUR’AN.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022): 77–96.
- Anwar, Rosihon. *Aqidah Akhlak*. Diedit oleh CV Pustaka Setia. Bandung, 2008.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dakwah dengan Cerdas*. Laksana, 2017.
- AS, Ambarini, dan Nazla Maharani Umayya. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: UPGRIS PRESS, 2010.
- Asroruddin, Muh. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islmiyah*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2019.
- Awiyat, Anggid. “PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM DALAM FILM (Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film ‘Fitna’ Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi).” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Aziz, Mohammad Ali. *Mengenal tuntas Al-Qur’an*. Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2012.
- Budiman, Zulfatmu. “KEBERANIAN RASULULLAH SAW DAN SAHABATNYA: ANALISIS PROSES PENELADANAN

- BERBASIS TEORI ITTIBA'AN-NAHLAWY.” *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic ...* 2, no. 1 (2019).
- Bung Smas. *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an: Abrahah Menyerbu Ka'bah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Choironi, Alvin Nur. “Putus Asa, Bagaimana Hukumnya dalam Islam?” *Islam.co*. Last modified 2018. Diakses April 18, 2025. <https://islami.co/putus-asa-bagaimana-hukumnya-dalam-islam/>.
- Devi Setya. “Larangan Putus Asa dalam Islam, Allah SWT Sebaik-baik Penolong.” *detikHikmah*. Last modified 2024. Diakses April 18, 2025. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7298904/larangan-putus-asa-dalam-islam-allah-swt-sebaik-baik-penolong/amp>.
- Dewi, Wiedya Perdhani. “Balas Kejelekan dengan Kebaikan, Agar Selamat.” *rri.co*. Last modified 2024. Diakses Mei 11, 2025. <https://rri.co.id/lain-lain/890370/balas-kejelekan-dengan-kebaikan-agar-selamat>.
- Efendi P. “Dakwah melalui Film.” *Al-Tajdid* 1, no. 2 (2009): 127–136.
- Effendy, Onong Ucana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ermiyanto, Ermiyanto. “PENINGKATAN KUALITAS AKHLAK SYAJA"AH DAN 'ADĀLAH ANAK MELALUI TELADAN ORANGTUA.” *Almarhalah - Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 149–154.
- Fadhili, Syarifah. “The Journey Ar-Rihlah: Analisis Gaya Bahasa Perbandingan (Kajian Stilistika).” *Shaut Al-'Arabiyah* 10, no. 2 (2022): 281.
- Fadilah, Syifa Nur, Siska Novra Elvina, dan Amelia Fahmi. “Penulis-Judul Profesionalisme Konselor Islam: Studi Karakteristik Pemaaf Nabi Muhammad SAW.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Irsyad* 15, no. 2 (2024): 18.
- Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019.
- Fauroni, Lukman. “Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an.” *Jurnal Iqtisad* 4, no. 1 (2003).
- Fauziah Alamsyah, Femi. “Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media.” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2020).

- Fitriyah, Anik. "NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM ANIMASI ADIT SOPO JARWO EPISODE 61-63 (Analisis Semiotika Roland Barthes) Institut Agama Islam Negeri Madura." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2020).
- H, Romaida Uswatun. "The Journey, Film Anime yang Bercerita Tentang Perang di Arab, Unik." *jppn.com*. Last modified 2022. Diakses Oktober 5, 2022. <https://m.jpnn.com/amp/news/the-journey,-film-anime-yang-bercerita-tentang-perang-di-arab-unik/>.
- Hafidz Muftisany. *Dakwah Lewat Film*. Bekasi: Elementa Media, 2021.
- Hakim, Awaludin. "Doa dalam perspektif al-qur'an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Al-Fath* 11, no. 1 (2017).
- Hall, Stuart. *REPRESENTATION: Cultural Representations and Signifying Practices*. New York: SAGE Publications, 1997.
- Hamka. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Hasan, Abu. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad saw*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Hatifah, Siti, dan Dzikri Nirwana. "PEMAHAMAN HADIS TENTANG OPTIMISME." *Jurnal Studia Insania* 2, no. 2 (2014): 118.
- Husni, Aki. *Sejarah Ka'bah : Kisah Rumah Suci yang Tak Lapuk Dimakan Zaman*. Jakarta: Tuross, 2013.
- I'anah, Nur. "Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam." *Buletin Psikologi* 25, no. 2 (Desember 28, 2017): 116.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ilhami, Nihlah. "La Tahzan: Optimisme Dalam Kehidupan." *Direktorat Pembinaan & Agama Islam UIN Indonesia*. Last modified 2021. Diakses Mei 11, 2025. <https://dppai.uin.ac.id/6768-2/>.
- Imanjaya, Ekky. *Sinema dan Dunia Islam Mencari Film Madani*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2019.
- Irfan. "KONSEP AL-MU'AWANAH DALAM AL-QUR'AN (Suatu

- Kajian Tafsir Tematik)." *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020): 279–91.
- Irfan, Abu Hafizhah. *Shahih Hadits Qudsi (Jilid 1 & 2)*. Surabaya: Pustaka Al-Bayyinah, 2019.
- ITB, Tim Tafsir Ilmiah Salman. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Ammah*. Bandung: Penerbit Mizan Pustaka, 2014.
- Izzan, Ahmad. *Rasul yang Kucintai*. Bandung: Fakultas Ushuluddin, 2021.
- Jafar, Iftitah, dan Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qu'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2018): 62.
- Jannati, Zhila, dan Muhammad Randicha Hamandia. "KONSEP DOA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 36–48.
- K, Abdullah. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013.
- Kartika, Ika. "Makna Maiyyah dalam Surat At Taubah." *Muslimah.or.id*. Last modified 2015. Diakses Mei 11, 2024. <https://muslimah.or.id/7113-makna-maiyyah-dalam-surat-at-taubah.html>.
- Khairunnisa, Fitria, dan Fidesrinur Fidesrinur. "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU BERBAGI DAN MENOLONG PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021).
- Kholilurrohman. "Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir" (2019): 1–45.
- Kodir F. A. "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Sirah (Biografi) Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Bimas Islam* 15, no. 2 (2022).
- Lantowa, Jafar. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Laveda, Meiliza. "The Journey, Film Kolaborasi Manga Arab dan Jepang." *Republika*. Last modified 2021. Diakses November 5, 2023. <https://m.republika.co.id/amp/qpbxv463/>.
- Maghrobi, Zendi Ahmad, dan Ipmawan Muhammad Iqbal. "Helping in Kindness in the Qur'an (Study of the Interpretation of Ta'awun Verses in Tafsir Al-Munir) Tolong-menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-ayat

- Ta'awun dalam Tafsir Al-Munir.” *BUNYAN AL-ULUM: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 71–89.
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah.” *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman* 11, no. 2 (2017): 62–63.
- Mahmudah, dan Fatimah Zuhriah. “Konsep Adversity Quotient (AQ) dalam Menghadapi Cobaan: Ditinjau dari Perspektif Al-Qur’an dan Hadis.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 16.
- Manesha, Muh Ali dan Deni. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Mohamad, Wan Rashidah Hanim Wan, dan Nor Raudah Siren. “Islamofobia dalam Film Barat: Analisis Kritis dalam film American Sniper dan 13 Hours: The Secret Soldiers of Benghazi.” *Journal of Usuluddin* 48, no. 2 (2020).
- Nashori, Fuad. “Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan.” *Unisia* 33, no. 75 (2011): 214–226.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 8, no. 2 (2014).
- Nufus, Fika Pijaki, dan Siti Maulida Agustina. “KONSEP PENDIDIKAN BIRRUL WALIDAIN DALAM QS. LUQMAN (31): 14 DAN QS. AL – ISRA (17) : 23-24.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 23.
- Nur Ah'Syaidah Fitria Ahyati, dan Mus'idul Millah. “Optimisme Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (April 16, 2024): 216–235.
- Pamungkas, Reynaldi Andrian. “Syaja’ah: Konsep Keberanian dalam Islam.” *Media Indonesia*. Last modified 2025. Diakses Mei 11, 2025. <https://mediaindonesia.com/humaniora/761447/syajaah-konsep-keberanian-dalam-islam>.
- Permana, Fuji Eka. “Anjuran Berdoa dalam Alquran dan Hadits.” *Republika*. Last modified 2024. Diakses Mei 11, 2025. <https://iqra.republika.co.id/berita/smq3za430/anjuran-berdoa-dalam-alquran-dan-hadits-part/>.
- Pratiwi, Andi Fikra. “FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM.” *JURNAL AQLAM - Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2017): 117.
- Putri, Ni Wayan Eka. *Dunia Animasi*. Bali: Penerbit Miia Art, 2016.

- Qadaruddin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: PENERBIT QIARA MEDIA, 2019.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi-Zilal Al-Qur'an*. Juz 30. Bogor: Gema Insani Press, n.d.
- Rachman, Arief, dan Ismi Nadiyah. "DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (November 15, 2018): 29.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Dedit oleh Antasari Press. Banjarmasin, 2011.
- Riantrianto, Ruly. "Film Anime The Journey Tentang Sejarah Jazirah Arab Karya Sineas Jepang dan Arab Saudi Tiba di Indonesia." *Liputan6*. Last modified 2022. Diakses November 5, 2023. <https://www.liputan6.com/amp/5060175/film-anime-the-journey-tentang-sejarah-jazirah-arab-karya-sineas-jepang-dan-arab-saudi-tiba-di-indonesia/>.
- Ridwan, Muh. *Mengenal Sejarah Nabi Muhammad saw*. Jakarta: CV Rizky Aditya, 2021.
- Rifai, Reza Nur. "Etika Komunikasi Islam dalam Film Animasi Movie The Journey." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 196.
- Risma Septiani Wahyu Kurnia, dan Luthfia Auliattinnisa. "Berdoa Mewujudkan Hati Menjadi Tenang Dalam Menghadapi Masalah." *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 11–15.
- S, Kustadi. *Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sasongko, Agung. "Jangan Takut, Sesungguhnya Allah SWT Bersama Kita." *Republika*. Last modified 2019. Diakses Mei 11, 2025. <https://khazanah.republika.co.id/berita/q055il313/jangan-takut-sesungguhnya-allah-swt-bersama-kita>.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Septiana, Eva. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Konsep Dasar, Metodologi, dan Sejarah Perkembangan*. Lampung: PT. Nafal Global Nusantara, 2024.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Depok: Rajawali Press, 2023.
- Setya, Devi. "Hadits Tolong Menolong, Perintahkan Muslim untuk

- Saling Membantu.” *detikHikmah*. Last modified 2024. Diakses Mei 11, 2025. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7455677/hadits-tolong-menolong-perintahkan-muslim-untuk-saling-membantu>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Shofia, dan Acmad. “Solusi Mengatasi Sifat Putus Asa, Pendekatan Tafsir Al-Azhar dalam Perspektif Spiritual dan Sosial.” *Madinah Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 187–188.
- Sittah, Walidah Auliyah. *Meneladani Sifat Pemaaf Rasul & Para Sahabatnya*. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suherdiana, Dadan. “KONSEP DASAR SEMIOTIK DALAM KOMUNIKASI MASSA MENURUT CHARLES SANDERS PIERCE.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2008).
- Sumantri, Irman. “PENDIDIKAN KARAKTER ABAD 21 DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains* 1, no. 2 (2019): 298–299.
- Suparmoko, M. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tamsil, Ilma Saakinah. “PESAN PANTANG MENYERAH DAN IKHLAS MELALUI TEKNIK SINEMATOGRAFI PADA FILM ‘NUSA THE MOVIE 2021.’” *JURNAL CALACITRA* 2, no. 2 (2022): 1–11.
- Tanesia, Boris. “Balaslah Keburukan Dengan Kebaikan.” *muslim.or.id*.
- Umar, Abu. *Kisah-Kisah tentang Ka’bah*. Jogjakarta: Penerbit Al-Ilmu, 2006.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Vivarelli, Nick. “Saudi Animation Feature The Journey Secures Distribution in MENA and Japan.” *Variety*. Last modified 2020.

- Diakses November 5, 2023.
<https://variety.com/2020/film/festival/saudi-animation-feature-the-journey-secures-distribution-in-mena-japan-1203512210/>.
- Wahidah, Evita Yuliatul. "RESILIENSI PERSPEKTIF AL QURAN." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 2, no. 1 (2018): 166.
- Wahyudi, Hijrah, dan Sukma Febriyanti. "IMPLEMENTASI TOLONG-MENOLONG (QARDH, MURABAHAH, TA'AWUN) MELALUI KOMUNITAS 'MANTRI SEHAT' DI PONTIANAK DENGAN PENDEKATAN BERBASIS ABCD." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023).
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan- Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik). Media Sahabat Cendikia*. Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. 2 ed. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.
- Widiyani, Rosmha. "Keberanian Dalam Islam Disebut Syaja'ah: Penjelasan dan Haditsnya Lengkap." *detiknews*.
- Widiyawati, Juwita, dan Supriyono. "Semiotika dalam Kumpulan Kata Mutiara Mario." *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (2018).
- Zulfikli, dan Jamaluddin. *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Jogjakarta: KALIMEDIA, 2018.
- "Al-A'raf Ayat 199." *Tafsirweb*. Diakses Mei 11, 2025. <https://tafsirweb.com/2653-surat-al-araf-ayat-199.html>.
- "Al-Baqarah Ayat 186." *Tafsirweb*. Diakses Mei 11, 2025. <https://tafsirweb.com/693-surat-al-baqarah-ayat-186.html>.
- "Al-Isra Ayat 23-34." *Tafsirweb*. Diakses September 24, 2024. <https://tafsirweb.com/37697-surat-al-isra-ayat-23-24.html/>.
- "Ali-Imran Ayat 139." *Tafsirweb*. Diakses Mei 11, 2025. <https://tafsirweb.com/1271-surat-ali-imran-ayat-139.html>.
- "Asy-Syura Ayat 39-44." *Quran.com*. Diakses Mei 11, 2025. <https://quran.com/id/42?startingVerse=43>.
- "Fushilat ayat 34-35." *Quran.com*.
- "The Journey." *IMDb*. <https://m.imdb.com/title/tt10358782/>.
- "Yunus Ayat 12." *Tafsirweb*. Diakses Mei 11, 2025. <https://tafsirweb.com/3286-surat-yunus-ayat-12.html>.

BIOGRAFI PENULIS



Ike May Ardianti lahir di Mojokerto pada tanggal 11 Mei 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Imron Rosadi dan Tasripah. Masa kecilnya dihabiskan di daerah Mojokerto, di mana ia mulai menempuh pendidikan dasar di SDN Lebaksono, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Mojosari, dan menamatkan pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Pungging, Mojokerto.

Setelah lulus dari SMK, penulis memutuskan untuk mengambil gap year selama dua tahun untuk bekerja dan menambah pengalaman di dunia kerja. Pengalaman tersebut menjadi bekal berharga dalam membentuk kedewasaan, kemandirian, dan kedisiplinan sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Selama menjalani masa studi, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi mahasiswa.

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar besarnya kepada keluarga, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film *The Journey*". Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan dakwah melalui media audio-visual.